

ABSTRAKSI

PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN INDUSTRI KECIL DI KOTA BATU DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD).

(Suatu Studi Pada Wilayah Pemerintah Kota Batu Propinsi Jawa Timur)

Sesuai dengan Undang-undang No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah merupakan salah satu landasan yuridis bagi pengembangan dan pemberdayaan otonomi daerah di Indonesia. Dalam undang-undang ini dijelaskan bahwa pengembangan otonomi daerah pada tingkat kabupaten dan kota diharapkan dapat menciptakan suatu penyelenggaraan pemerintah negara yang solid dan bertanggungjawab yang sejalan dengan prinsip demokrasi dan pasar yang efisien, penghindaran salah satu alokasi dana investasi dan pencegahan korupsi baik secara politik maupun administratif, menjalankan disiplin anggaran serta menciptakan legal dan *partical framework* bagi tumbuhnya aktivitas dunia usaha.

Seiring dengan hal tersebut pemerintah juga mengeluarkan Proptenas (Program Pembangunan Nasional) 2000-2004 yang memuat tentang salah satu tujuan pembangunan sektor industri adalah pengembangan pengindustri kecil dan menengah yang mampu memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat struktur yaitu meningkatkan perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional. Hal ini sangatlah dibutuhkan pada era desentralisasi dimana daerah diharapkan dapat menggali potensi yang dimiliki semaksimal mungkin.

Industri kecil merupakan suatu potensi yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan daerah. Dalam meningkatkan hasil dari pada industri kecil ini maka diperlukan bentuk pengembangan dan pemberdayaan industri agar industri kecil juga dapat bersaing secara sehat dan kompetitif seperti yang diharapkan selama ini. Selain itu keterkaitan suatu pengembangan dan pemberdayaan industri kecil dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) maka rumusan masalah yang disoroti adalah: 1) Bagaimana bentuk-bentuk pengembangan dan pemberdayaan industri kecil di Kota Batu?, 2) Kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam pengembangan dan pemberdayaan industri kecil di Kota Batu?, dan 3) Seberapa besar kontribusi sektor industri kecil terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Batu?

Adapun tujuan yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk pengembangan dan pemberdayaan industri kecil di Kota Batu, untuk mengetahui Kendala-kendala yang dihadapi dalam pengembangan dan pemberdayaan industri kecil di Kota Batu dan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang diberikan industri kecil terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Batu.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan metode analisa data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif.

Dari hasil penelitian dapat diketahui tentang upaya yang dilakukan Dinas Perindustrian Dan Perdagangan dalam pengembangan dan pemberdayaan industri kecil di Kota Batu dapat dibedakan menjadi beberapa macam upaya yaitu: diklat sumberdaya manusia, pengembangan agroindustri, monitoring dan pembinaan, dan pengalangan kejasama dengan pihak luar, serta memberikan bantuan sarana dan prasarana. Sedangkan upaya yang dilakukan oleh pengusaha kecil dalam mengembangkan dan memberdayakan industri kecilnya antara lain: pengembangan modal, diversifikasi produk, promosi, peningkatan kualitas dan kuantitas, serta pengembangan teknologi produksi. Adapun kendala-kendala yang dihadapi dalam pengembangan dan pemberdayaan industri kecil di Kota Batu antara lain: sumberdaya alam yang belum dimanfaatkan secara optimal, belum adanya pasar lelang lokal, pengemasan produk yang akan dipasarkan, masalah permodalan, dan manajemen yang digunakan masih bersifat tradisional. Kontribusi yang diberikan industri kecil dari penerbitan surat perijinan industri terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) selama 4 tahun ini mencapai total Rp 20.450.000,00. Hal ini menunjukkan bahwa industri kecil memang memberikan kontribusi kepada Pendapatan Asli Daerah (PAD) meskipun belum maksimal namun dari tahun 2002-2005 tersebut target yang ada pada dinas pendapatan selalu tercapai.



**PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
INDUSTRI KECIL DI KOTA BATU DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH**
(Suatu Studi Pada Wilayah Pemerintah Kota Batu Propinsi Jawa Timur)

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana
Pada Fakultas Ilmu Administrasi
Jurusan Administrasi Publik**

Disusun oleh :

KASUM AGUS KURNIAWATI

0210313032



**JURUSAN ADMINSTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU ADMINSTRASI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG**

2006

**PERANAN CAMAT DALAM
PENINGKATAN PELAYANAN PUBLIK**
(Suatu Studi Kasus Pada Kantor Kecamatan Junrejo Kota Batu)

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana
Pada Fakultas Ilmu Administrasi
Jurusan Administrasi Publik**

Disusun oleh :

LUKI PRIYANTONO

0210313036



**JURUSAN ADMINSTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU ADMINSTRASI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG**

2007

DAFTAR PUSTAKA

- Asyad, lincoln. 1992. **Ekonomi Pembangunan**. Jakarta. Penerbit STIE YKPN
- Bratakusumah, Deddy Supriady dan Dadang Solihin. 2003. **Otonomi Penyelenggara Pemerintahan Daerah**. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Budimanta, Arif, Adi Prasetijo, dan Bambang Rudito. 2004. **Corporate Social Responsibility**. Jakarta . ICSD.
- Chaplam, Roland. 1991. **Pengusaha Kecil dan Menengah di Asia Tenggara**. Jakarta. Pengantar : Sritua Arief, LP2ES – Lembaga penelitian, Pendidikan Penerangan Ekonomi dan Sosial.
- H.A. Harding. 1978. **Manajemen Produksi**. Jakarta. Balai Pustaka
- Hakim, Rusman. 1998. **Dengan Wirausaha Menepis Krisis**. Jakarta. PT. Elex Media Computindo, Kelompok Gramedia.
- Halim, Abdul. 2002. **Akuntansi dan Manajemen Keuangan Daerah**. Yogyakarta. UPP-AMP YKPN.
- Handoko, T. Hani. 1988. **Manajemen Personalia dan sumber Daya Manusia**. Yogyakarta. BPFE.
- Hasibuan, H. Malayu S.P. 2000. **Manajemen Sumber Daya Manusia**. Jakarta. Bumi Aksara.
- Iwantono, Sutrisno. 2002. **Kiat Sukses Berwirausaha**. Jakarta. PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Koentjaraningrat. 1991. **Metode Penelitian Masyarakat**. Jakarta. PT Gramedia.
- M. Tohar. 2002. **Membuka Usaha Kecil**. Yogyakarta. Kanisius.
- Mardiasmo. 2002. **Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah**. Yogyakarta. Andi Offset.
- Moekijat. 1993. **Pengembangan Organisasi**. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2000. **Metodologi Penelitian Kualitatif**. Bandung. PT. Rosdakarya.
- Masri, Singarimbun dan Sofyan Effendi. 1989. **Metode Penelitian Survive**. Jakarta. LP3ES

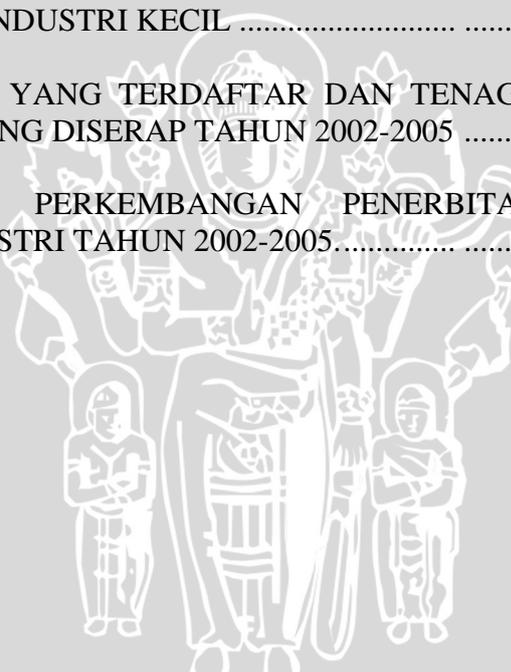
- Mountjoy, Alan B. 1983. **Industrialisasi dan Negara-negara Dunia Ketiga**. Jakarta. Bina Aksara.
- Nasution, M. Arif, Dkk. 2000. **Demokrasi dan Problem Otonomi Daerah**. Bandung. CV. Mandar Maju.
- Nazir, Moh. 1998. **Metode penelitian**. Jakarta. Ghalia Indonesia
- Saleh, Irsan Asyari. 1989. **Industri Kecil Sebuah Tinjauan dan Perbandingan**. Jakarta. LP3ES
- Siagian, Sondang P. 1982. **Organisasi Kepemimpinan Dan Prilaku Administrasi**. Jakarta. Gunung Agung.
- Thoha, Mahmud. 1998. **Dampak Persetujuan Putaran Uruguay – GATT terhadap Industri Kecil**, Jakarta. Universitas Indonesia (UI-Press).
- Undang-Undang Otonomi Daerah**. 2004. Surabaya.Serba Jaya.
- Wie, Thee Kian. 1997. **Pengembangan Kemampuan Teknologi Industri di Indonesia**. Jakarta. UI Press.
- Yani, Ahmad. 2002. **Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah di Indonesia**. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.



DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.	BANYAK DESA / KELURAHAN MENURUT KECAMATAN TAHUN 2005	46
2.	LUAS WILAYAH DIRINCI MENURUT KECAMATAN TAHUN 2005.	47
3.	JUMLAH PENDUDUK DIRINCI MENURUT KECAMATAN TAHUN 2005.	48
4.	PENDUDUK AKHIR TAHUN 2005 DIRINCI MENURUT JENIS KELAMIN DAN KECAMATAN.	49
5.	JUMLAH PENDUDUK AKHIR TAHUN DIRINCI MENURUT AGAMA DAN KECAMATAN TAHUN 2005.	50
6.	JUMLAH TEMPAT IBADAH DIRINCI MENURUT JENIS DAN KECAMATAN TAHUN 2005.	51
7.	JUMLAH PENCARI KERJA MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN TAHUN 2005.	52
8.	JUMLAH PENDUDUK 10 TAHUN KEATAS YANG BEKERJA MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2005.	53
9.	JUMLAH PEGAWAI DILIHAT DARI TINGKAT PENDIDIKAN TAHUN 2005.	63
10.	JUMLAH INDUSTRI KECIL DAN TENAGA KERJA YANG DISERAP DI RINCI MENURUT KECAMATAN TAHUN 2005.	66
11.	RENCANA STRATEGIS BIDANG PERINDUSTRIAN KOTA BATU TAHUN 2005	68

12.	DAFTAR PENERIMA BANTUAN PERALATAN INDUSTRI BERUPA MESIN SEALER CUP AQUA DARI DIPERINDAG PROPINSI JAWA TIMUR.....	74
13.	DAFTAR PENERIMA BANTUAN PERALATAN INDUSTRI BERUPA KOMPOR BERIKET BATUBARA DARI DIPERINDAG PROPINSI JAWA TIMUR.....	75
14.	DAFTAR BANTUAN PERALATAN YANG DITERIMA OLEH KELOMPOK INDUSTRI KECIL KERUPUK DESA BINAAN GARDU TASKIN DARI DIPERINDAG PROPINSI JAWA TIMUR.....	75
15.	SAMPEL INDUSTRI KECIL	76
16.	INDUSTRI YANG TERDAFTAR DAN TENAGA KERJA YANG DISERAP TAHUN 2002-2005	100
17.	LAPORAN PERKEMBANGAN PENERBITAN IZIN INDUSTRI TAHUN 2002-2005.....	104



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. STRUKTUR ORGANISASI DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN KOTA BATU.....	64
2. BAHAN BAKU UTAMA PADA INDUSTRI KAYU	84
3. PROSES PEMBELAHAN KAYU GLONDONGAN MENJADI BLABAK	85
4. PROSES PENJEMURAN BLABAK.....	86
5. PROSES PEMBELAHAN BLABAK.....	87
6. PROSES PENGHALUSAN KAYU.....	88
7. PROSES PEMBERIAN MOTIF ATAU PROFIL PADA KAYU.....	89
8. KAYU-KAYU YANG TELAH DIBERI CEMPONO	90
9. PEMOTONGAN KAYU SESUAI DENGAN UKURAN FIGURA.....	91
10. PEMOTONGAN KAYU SESUAI DENGAN UKURAN FIGURA.....	92
11. PROSEDUR PERIJINAN INDUSTRI.....	101
12. TARGET DAN REALISASI PENERIMAAN PAD DARI KONTRIBUSI DIPERINDAG KOTA BATU	102

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Halaman

F ffgghgggggggggggggggg



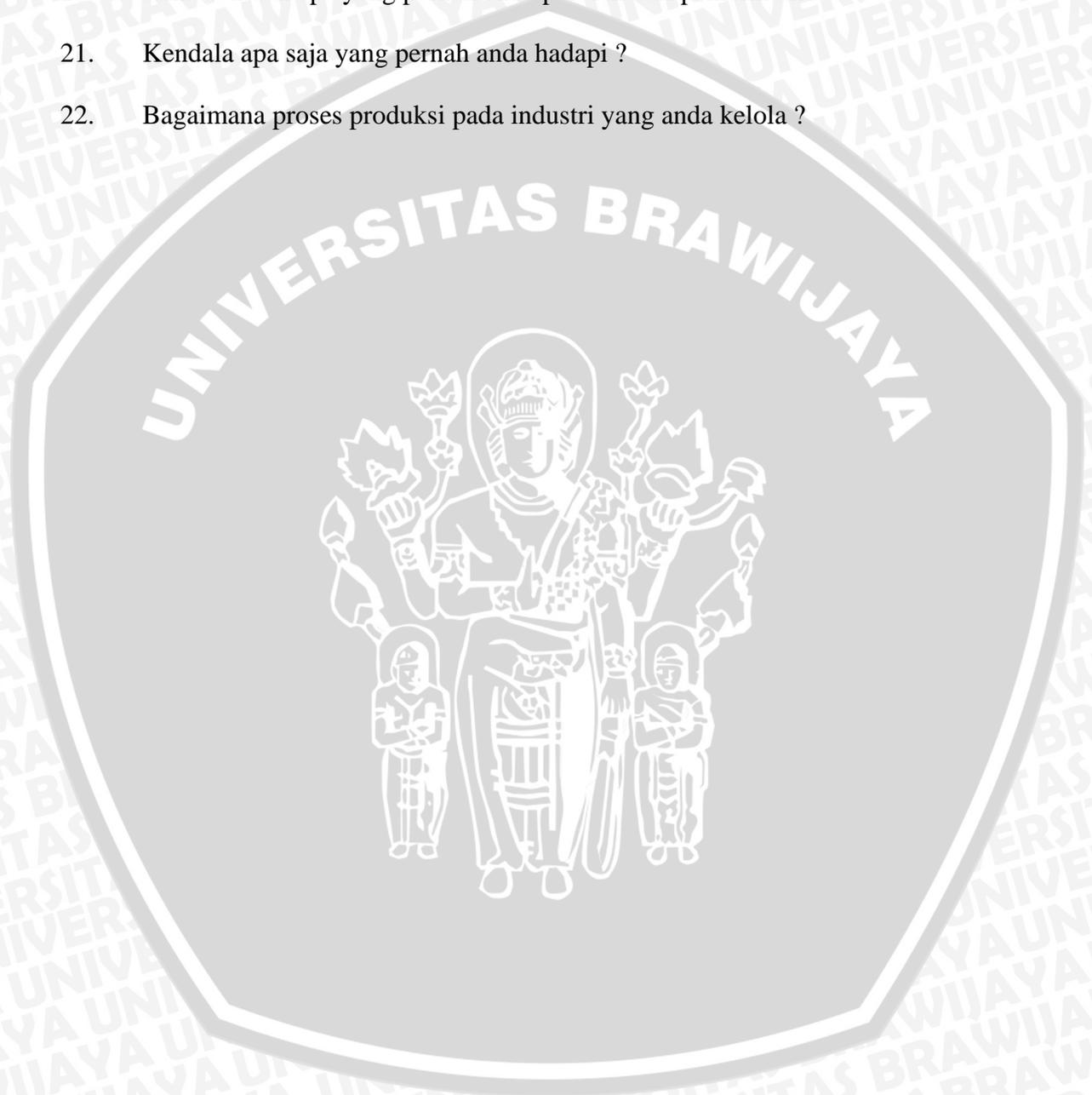
Lampiran 2

INTERVIEW GUIDE

1. Bergerak pada jenis industri apa yang anda kelola ?
2. Siapa nama pemilik industri kecil tersebut ?
3. Apa nama industri yang anda kelola ?
4. Dimana alamat industri yang anda kelola ?
5. Sejak kapan berdirinya industri yang anda kelola ?
6. Berapa jumlah tenaga kerja yang anda miliki ?
7. Berapa jumlah tenaga kerja laki-laki yang bekerja pada industri yang anda kelola ?
8. Berapa jumlah tenaga kerja perempuan yang bekerja pada industri yang anda kelola ?
9. Berapa upah minimum pekerja pada industri yang anda kelola ?
10. Berapa upah maksimum pekerja pada industri yang anda kelola ?
11. Berapa lama jam kerja para pekerja di industri yang anda kelola ?
12. Apa saja produk yang dihasilkan pada industri yang anda kelola ?
13. Berapa harga jual minimum produk yang dihasilkan pada industri yang anda kelola ?
14. Berapa harga jual maksimum produk yang dihasilkan pada industri yang anda kelola ?
15. Bahan baku apa yang dibutuhkan dalam proses produksi ?
16. Darimana asal bahan baku tersebut anda dapatkan ?
17. Jenis promosi apa yang anda pergunakan ?



18. Darimana asal modal yang anda pergunakan untuk industri ?
19. Sejauh mana jangkauan pemasaran industri anda ?
20. Jenis bantuan apa yang pernah anda peroleh dari pemerintah ?
21. Kendala apa saja yang pernah anda hadapi ?
22. Bagaimana proses produksi pada industri yang anda kelola ?



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada ALLAH SWT, karena atas berkat rahmat-Nya yang telah memberikan kemudahan serta terkabulnya doa-doa sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam rangka memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Administrasi Publik di Fakultas Ilmu Administrasiniversitas Brawijaya Malang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini mengingatkan segala keterbatasan pengetahuan sertapengalaman kami sebagai peneliti pemula. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak demi penyempurnaan dimasa yang akan datang.

Penulis menyadari bahwa tanpa bekal ilmu pengetahuan, dorongan, bimbingan maupun bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materiil tentu studi dalam penyelesaian skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik. Dengan selesainya skripsi ini penulis ingin memberikan penghargaan dan penghormatan kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu terselesaikannya skripsi ini. Walau hanya dengan sebaris ucapan terimakasih serta doa semoga ALLAH SWT membalas dengan pahala yang berlipat. Amien .

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Dr. Suhadak. Mec. selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

2. Bapak Drs. Irwan Noor. MA. selaku Ketua Jurusan Administrasi Publik Universitas Brawijaya Malang.
3. Bapak Drs. Saleh Soeaidi, MA selaku dosen pembimbing I yang dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Dwi Sulistyono, MPA selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Harijadi Agung selaku Kepala Seksi Bidang Perindustrian dalam Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Batu yang telah membantu penulis dengan memberikan data-data yang diperlukan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak selaku
7. Almarhum Bapak Moelyo Oetomo dan Almarhum Bapak Kastam adalah kedua ayahanda tercinta yang akan ku kenang selamanya. Maaf saya belum bisa memberikan balasan dan kebahagiaan bagi ayahanda tercinta.
8. Ibu Soesiami dan Ibu Sumiah tercinta yang tidak kenal lelah dalam memberikan dukungan maupun arahan serta doa-doanya kepada penulis. Terima kasih ortuku doakan selalu anakmu ini agar dapat membalasnya dengan kebaikan dan kebahagiaan.
9. seseorang yang selama ini terus mendampingi
10. Kakak-kakakku (Said, Tailan, Boneng, Nini, mba Sis, mba Yen, mba Narti) mas Pongky ama mba Vivi (s'moga anakmu nantinya kayak aku hehehe) dan keponakan-keponakanku (Wanda, Aga, Reva (sigendut yang lucu...kayak aku)

dan Lintang) tersayang yang juga selalu memberikan dukungan dan doa buatku.

11.

12. Tante Pri dan Om Pri

13. De nina.....

14. Eyang Pran

15. Dr. Benny dan Mas Khuson yang telah mengobati aku saat kuman dilubang gigi menyerang tanpa permisi (sakit bgt....) sehingga skripsi yang sering terhambat karenanya akhirnya terselesaikan juga.

16. Mba Anis, Mba Her, Mas Sigi dengan segala bantuannya hingga terselesaikannya skripsi ini

17. Tefvik makasih pinjaman komputernya yaa.... semoga kebaikanmu dibalas oleh-Nya.

18. Teman-temanku di FIA Brawijaya, Ari, Agus, Sodik, Fatih, Dimas(bukunya tak pinjam dulu ya), Anang, Elma, Mila, Rizki, Faiq, Mirza, Maya-Reza(langgeng terus ya), Citra, Prima, Yelis, Batur 1 dan 2, Lutfi, Sigit, Anes, Pak Edi, Pak Suklis, Pak Ngatawi, Luna dan masih banyak lagi lainnya maafkan jika ada yang terlewatkan....

19. Terakhir buat kucingku tersayang Miau atas kegilaan tingkahnya yang selalu dapat membuatku tersenyum dan meredam tingkat stress yang aku alami saat mengerjakan skripsi.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat adanya, terutama bagi penulis dalam pengembangan diri kedepan serta masyarakat luas pada umumnya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah adalah salah satu landasan yuridis bagi pengembangan dan pemberdayaan otonomi daerah di Indonesia. Dalam undang-undang ini dijelaskan bahwa pengembangan otonomi daerah pada tingkat kabupaten dan kota diharapkan dapat menciptakan suatu penyelenggaraan pemerintah negara yang solid dan bertanggungjawab yang sejalan dengan prinsip demokrasi dan pasar yang efisien, penghindaran salah satu alokasi dana investasi dan pencegahan korupsi baik secara politik maupun administratif, menjalankan disiplin anggaran serta menciptakan legal dan *partical framework* bagi tumbuhnya aktivitas dunia usaha.

Otonomi yang diberikan pemerintah pusat pada pemerintah daerah dilaksanakan dengan memberikan kewenangan yang luas, nyata dan bertanggungjawab kepada pemerintah daerah secara proporsional. Artinya pelimpahan kewenangan dan tanggungjawab akan diikuti oleh pengaturan pembagian dan pemanfaatan sumber daya nasional yang berkeadilan serta perimbangan keuangan pusat dan daerah sebagaimana telah diatur dalam undang-undang No. 33 tahun 2004. Hal-hal yang mendasari dalam undang-undang ini adalah kuatnya upaya untuk mendorong pemberdayaan masyarakat, pengembangan prakarsa dan kreativitas, peningkatan peran serta

masyarakat. Dengan semakin besar partisipasi masyarakat ini, desentralisasi kemudian akan mempengaruhi komponen kualitas pemerintahan lainnya. Salah satunya berkaitan dengan pengesahan orientasi pada tuntutan dan kebutuhan publik. Orientasi yang seperti ini akan menjadi dasar bagi pelaksanaan peran pemerintah sebagai stimulator, fasilitator, koordinator dan entrepreneur dalam proses pembangunan.

Tujuan utama penyelenggaraan otonomi daerah adalah untuk meningkatkan pelayanan publik dan memajukan perekonomian di daerah. Pembangunan daerah sebagai perwujudan dari pembangunan nasional diarahkan untuk mampu mengembangkan dan menyalurkan laju pertumbuhan antar daerah, memperbaiki kondisi di daerah, serta meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyat di daerah melalui pembangunan yang serasi dan terpadu menuju suatu kemandirian daerah dan kemajuan yang merata. Pembangunan daerah diharapkan dapat mempercepat pembangunan ekonomi daerah yang efektif dan kuat dengan memberdayakan pelaku dan potensi ekonomi daerah serta memperhatikan penataan ruang baik fisik maupun sosial sehingga terjadi pemerataan pertumbuhan ekonomi sejalan dengan pelaksanaan ekonomi daerah.

Menurut GBHN tahun 1999 dicantumkan tentang arah kebijakan ekonomi salah satunya adalah memberdayakan pengindustri kecil, menengah dan koperasi agar lebih efisien, produktif dan berdaya saing dengan menciptakan iklim berusaha yang kondusif dan peluang usaha seluas-luasnya. Bantuan fasilitas negara diberikan secara efektif dalam bentuk perlindungan

dari saingan tidak sehat, pendidikan dan pelatihan, informasi bisnis dan teknologi, permodalan dan lokasi berusaha.

Menurut (Sumodiningrat, 1999) perekonomian rakyat atau ekonomi rakyat berkaitan dengan kegiatan pelaku ekonomi. Sedangkan sistem ekonomi yang melingkupi kegiatan ekonomi rakyat tersebut adalah sistem ekonomi kerakyatan. Perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat adalah usaha ekonomi yang menjadi sumber penghasilan keluarga/orang perorangan. Perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat berarti perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat berarti perekonomian nasional berakar dari potensi kekuatan masyarakat secara luas dalam menjalankan roda perekonomian mereka sendiri.

Berkaitan dengan hal tersebut maka dalam menyongsong pelaksanaan ekonomi daerah maka suatu daerah harus dapat berbenah diri dan juga harus teliti dalam mengali sumber daya yang dimiliki. Suatu daerah tentu memiliki berbagai macam sumber-sumber penerimaan daerah yang dapat digunakan untuk membiayai pelaksanaan pembangunan dan penyelenggaraan kegiatan pemerintahan daerah. Sebagaimana Hal tersebut telah dicantumkan dalam Undang-undang No. 33 tahun 2004 Bab VI pasal 5 yaitu :

Sumber-sumber penerimaan daerah dalam pelaksanaan desentralisasi adalah :

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD)
2. Dana perimbangan
3. Lain-lain penerimaan yang sah

Sedangkan untuk Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada ayat 1 pada pasal diatas dijelaskan lebih rinci pada bab berikutnya yaitu Bab V pasal 6 yang menjelaskan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) bersumber dari :

1. Pajak Daerah
2. Retribusi Daerah
3. Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan
4. Lain-lain PAD yang sah.

Dengan demikian daerah dapat mandiri dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya sendiri sesuai dengan model otonomi daerah yang baru. Salah satu sumber dana yang dimiliki serta harus dikembangkan di suatu daerah adalah industri kecil sebagaimana dicantumkan dalam Propenas (Program Pembangunan Nasional) 2000-2004 bahwa salah satu tujuan pembangunan sektor industri adalah pengembangan pengindustri kecil dan menengah yang mampu memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat struktur yaitu meningkatkan perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional. Hal ini sangatlah dibutuhkan pada era desentralisasi dimana daerah diharapkan dapat menggali potensi yang dimiliki semaksimal mungkin.

Dalam fakta yang ada selama krisis moneter yang terjadi selama ini industri kecil terbukti mampu bertahan dan menghadapi keadaan perekonomian yang sulit. Hal tersebut dikarenakan industri kecil tidak bergantung pada komponen impor. Kemampuan industri kecil untuk bertahan juga karena industri kecil ini berbasis pada kewirausahaan yang asli, hal ini memudahkan

para pengindustri kecil untuk mengalihkan industrinya ketika mengalami kesulitan. Karena alasan semacam inilah yang menjadikan begitu pentingnya pengembangan dan pemberdayaan industri kecil dalam menunjang perekonomian nasional.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk mengangkat topik yang berkaitan dengan pengembangan dan pemberdayaan industri kecil yang ada di Kota Batu dan dalam usahanya memberikan kontribusi terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah. Maka tidaklah berlebihan kiranya jika penulis tertarik dan memilih serta menetapkan judul “Pengembangan dan Pemberdayaan Industri kecil di Kota Batu Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD)”.

B. Rumusan Masalah

Seperti yang telah diuraikan pada latar belakang di atas bahwa industri kecil merupakan suatu potensi yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan daerah serta menunjang perekonomian nasional. Dalam meningkatkan hasil dari pada industri kecil ini maka diperlukan bentuk pengembangan dan pemberdayaan industri agar industri kecil juga dapat bersaing secara sehat dan kompetitif seperti yang diharapkan selama ini. Selain itu keterkaitan suatu pengembangan dan pemberdayaan industri kecil dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya pengembangan dan pemberdayaan industri kecil di Kota Batu ?
2. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam pengembangan dan pemberdayaan industri kecil di Kota Batu ?
3. Seberapa besar kontribusi sektor industri kecil terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Batu ?

C. Tujuan

Adapun tujuan yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui upaya-upaya pengembangan dan pemberdayaan industri kecil di Kota Batu.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam pengembangan dan pemberdayaan industri kecil di Kota Batu.
3. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang diberikan industri kecil terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Batu.

D. Kontribusi Penelitian

Berkaitan dengan hal yang telah diuraikan di atas maka diharapkan penelitian ini dapat memiliki manfaat. Tentunya manfaat-manfaat yang bernilai positif dan baik. Kontribusi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara praktis hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai kajian dari sumbangan pemikiran dan bahan informasi untuk pertimbangan-pertimbangan dalam pengembangan dan pemberdayaan industri kecil yang dilakukan oleh pemerintah Kota Batu, agar dapat terus berkembang meningkatkan mutu dan kualitasnya, serta bersaing secara kompetitif. Dimana pada akhirnya dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah sebagai salah satu modal pembangunan.
2. Secara akademis diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bentuk informasi pembanding bagi yang telah ada sebelumnya dan sebagai wacana bacaan bagi penelitian yang akan dilakukan pada masa selanjutnya dalam judul atau topik yang serupa serta dapat bermanfaat bagi pengembangan Ilmu Administrasi Publik khususnya di bidang Administrasi Pembangunan.
3. Sedangkan bagi penulis sendiri skripsi ini merupakan wahana penulis dalam memperluas pengetahuan dan menambah cakrawala yang diperoleh sehingga dapat menambah wawasan dalam berfikir praktis dalam penulisan ilmiah.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian skripsi yang berjudul “Pengembangan dan Pemberdayaan Industri Kecil Di Kota Batu Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah” peneliti membaginya sebagai berikut:

Bab I : merupakan pendahuluan yang didalamnya akan diuraikan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : merupakan tinjauan pustaka memuat perihal tinjauan pustaka yang terbagi atas definisi pengembangan dan pemberdayaan, jenis-jenis pengembangan yang terbagi atas pengembangan organisasi, pengembangan sumber daya manusia, serta pengembangan produk dan Pendapatan Asli Daerah dengan mangacu pada pustaka atau literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang diambil atau diteliti.

Bab III : merupakan metodologi penelitian dimana didalamnya memuat tentang metodologi penelitian terdiri atas jenis penelitian, fokus penelitian, lokasi dan situs penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan analisa data.

Bab IV : menyajikan hasil dan pembahasan dari permasalahan yang terdiri dari penyajian data serta analisis dan interpretasi data.

Bab V : bagian ini adalah penutup dari penyusunan skripsi yaitu terdiri kesimpulan pembahasan secara pokok dan saran-saran peneliti sebagai pelengkap dan penyempurnaan terselesainya skripsi ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengembangan dan Pemberdayaan Industri kecil

Definisi pengembangan yang tertulis dalam Kamus Bahasa Indonesia kontemporer adalah suatu proses, cara atau pembuatan mengembangkan. Dalam pengembangan industri kecil ada beberapa jenis pengembangan yang harus diperhatikan dan dipahami agar industri kecil yang dikelola dapat berkembang dengan baik.

Kata pemberdayaan diambil dari kata “daya” yaitu kemampuan melakukan sesuatu/kemampuan bertindak. Sedangkan definisi pemberdayaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan memberdayakan.

Adapun pengembangan dan pemberdayaan tersebut antara lain :

1. Pengembangan Organisasi

a. Definisi Pengembangan Organisasi

Definisi pengembangan organisasi menurut beberapa ahli yang dikutip oleh Moekijat (1993: 3) antara lain definisi yang diungkapkan oleh Herbert J. Chrudden dan Arthur W. Sherman Jr dalam buku mereka *Personnel Management* (1976: 331) adalah :

“OD means different things to different specialists in this area, but basically it is a method for facilitating change and development in people (e.g. Styles, values, skills), in technology (e.g. greater simplicity, complexity) and in organizational processes and structures (e.g. relationship, roles).

Pengembangan organisasi berarti hal-hal yang berlainan bagi berbagai ahli dalam bidang ini, akan tetapi pada dasarnya pengembangan organisasi merupakan suatu metode untuk memudahkan perubahan dan pengembangan dalam orang-orang (misalnya, gaya, nilai, kemampuan), dalam teknologi (misalnya dalam kesederhanaan yang lebih besar, dalam kompleksitas) dan dalam proses dan struktur organisasi (misalnya dalam hubungan, peranan)”.

Sedangkan menurut Edwin B. Flippo dalam bukunya, *personnel management* (1985: 219) yang juga dikutip kembali oleh Moekijat (1993:4) bahwa definisi pengembangan organisasi adalah :

“OD is a complex educational strategy intended to change the beliefs, attitudes, values and structure of organizations so that they can better adapt to new technologies, markets and challenges, and the dizzying rate of change itself.”

Pengembangan organisasi adalah suatu strategi pendidikan yang kompleks yang dimaksudkan untuk mengubah kepercayaan, sikap, nilai dan struktur organisasi supaya semuanya itu dapat lebih baik menyesuaikan diri dengan teknologi, pasar dan rintangan-rintangan baru dan dengan kecepatan luar biasa dari perubahan itu sendiri.”

Dan menurut Prof. Dr. Sondang P. Siagian, MPA (1982: 225) menyatakan bahwa pengembangan organisasi adalah :

“Pengembangan organisasi sebagai teori manajemen, berarti serangkaian konsep, alat dan teknik untuk melakukan perencanaan jangka panjang dengan sorotan pada hubungan antara kelompok kerja dan individu dikaitkan dengan perubahan-perubahan yang bersifat struktural. “

Setelah memperhatikan definisi-definisi pengembangan organisasi tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan organisasi berhubungan dengan hal penganalisisan masalah-masalah organisasi untuk meningkatkan hasil melalui orang-orang yang berada di dalamnya.

b. Ciri-ciri Pengembangan Organisasi

Ciri-ciri pengembangan organisasi menurut Kenneth N. Wexley dan Gary A. Yukl (1977: 335-337) yang dikutip kembali oleh Moekijat dalam bukunya yang berjudul “pengembangan organisasi” (1993: 11) antara lain :

- 1) Pengembangan organisasi mengandung suatu sistem organisasi total. Pengembangan organisasi dapat dimulai dalam setiap subsistem yang secara relatif bebas untuk menentukan rencana dan masa depannya sendiri (misalnya suatu pabrik yang otonom).
- 2) Pengembangan organisasi memandang organisasi dari sudut ancangan atau pendekatan sistem. Apabila satu bagian dari sistem total dengan cara apapun berubah, maka hal ini akan sangat berpengaruh terhadap bagian-bagian sistem yang lain.
- 3) Pengembangan organisasi dibantu oleh manajemen puncak.
- 4) Sering digunakan pelayanan seorang perantara perubahan pihak ketiga.
- 5) Pengembangan organisasi merupakan suatu usaha terencana.
- 6) Pengembangan organisasi dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan dan kesehatan organisasi. organisasi yang mampu adalah organisasi yang efektif dan efisien.
- 7) Pengembangan organisasi menggunakan pengetahuan ilmu perilaku
- 8) Pengembangan organisasi merupakan suatu proses jangka panjang

- 9) Pengembangan organisasi merupakan suatu proyek yang terus-menerus, tanpa berhenti
- 10) Pengembangan organisasi terutama memusatkan pada perubahan sikap perilaku dan hasil kerja kelompok atau tim organisasi, ketimbang pada individu.
- 11) Pengembangan organisasi terutama tertumpu pada pengalaman seperti bertentangan dengan pengetahuan didaktik.
- 12) Pengembangan organisasi menggunakan suatu model campuran tangan reset tindakan.
- 13) Pengembangan organisasi menekankan pentingnya penentuan tujuan dan kegiatan perencanaan

c. Tujuan Pengembangan Organisasi

1. Felix A. Nigro dan Lloyd G. Nigro (1980: 145) dalam buku mereka *Modern Public Administration* yang dikutip kembali oleh Moekijat (1993: 17) menerangkan bahwa tujuan dari pengembangan organisasi adalah:

"The objective of OD, in the broadest sense, is to create an organizational capacity to solve problems on an ongoing basis."

Dalam arti yang seluas-luasnya, tujuan pengembangan organisasi adalah menciptakan kemampuan organisasi untuk memecahkan masalah-masalah secara terus-menerus.

2. Edwin B. Flippo (1985: 219) dalam bukunya yang berjudul *Personnel Management* yang juga dikutip oleh Moekijat

(1993:18) menyebutkan tujuan dari pengembangan organisasi adalah sebagai berikut :

... to change the beliefs, attitudes, values, and structure of organizations so that they can better adapt to new technologies, markets, and challenges, and the dizzying rate of change itself.

More specific goals are (1) decision making on the basis of competence rather than authority, (2) creatively resolving conflict through confrontation designed to replace win-lose situations with win-win types, (3) reducing dysfunctional competition and maximizing collaboration, (4) increasing commitment and a sense of "ownership" of organization objectives throughout the work force; (5) increasing the degree of interpersonal trust and support, (6) creating a climate in which human growth, development, and renewal are a natural part of the enterprise's daily operation, and (7) developing a communication system characterized by mutual openness and candor in solving organizational problems.

... untuk mengubah kepercayaan, sikap, nilai, dan struktur organisasi supaya organisasi itu dapat lebih baik menyesuaikan diri dengan teknologi, pasar, dan rintangan-rantangan baru, dan dengan kecepatan luar biasa dari perubahan itu sendiri.

Tujuan-tujuan yang lebih khusus adalah (1) mengambil keputusan berdasarkan kemampuan ahli-ahli berdasarkan otoritas, (2) secara kreatif memecahkan pertentangan melalui konfrontasi yang telah direncanakan untuk menggantikan situasi manakala dengan situasi menang-menang, (3) mengulangi persaingan gangguan fungsi dan memaksimalkan kerja sama, (4) meningkatkan keterlibatan dan rasa "ikut memiliki" tujuan organisasi untuk seluruh tenaga kerja, (5) meningkatkan tingkat kepercayaan dan bantuan antar pribadi, (6) menciptakan suasana yang di dalamnya pertumbuhan, pengembangan, dan pembaharuan manusia merupakan bagian alamiah dari operasi perusahaan sehari-hari, dan mengembangkan suatu sistem komunikasi yang ditandai oleh kesalingterbukaan dan keterusterangan dalam memecahkan masalah-masalah organisasi.

Dari dua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa yang tujuan dari pengembangan organisasi adalah untuk memecahkan suatu masalah dengan cara mengambil keputusan berdasar otoritas, konfrontasi, memaksimalkan kerja sama.

2. Pengembangan Sumber daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor produksi yang sangat vital dalam menentukan maju atau mundurnya suatu perusahaan atau organisasi. Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam menggerakkan, menjalankan segala aktivitas dalam suatu proses produksi. Hal inilah yang menjadikan sumber daya manusia sebagai faktor yang menentukan berkembangnya suatu perusahaan, termasuk juga dalam ruang lingkup industri kecil.

a. Definisi pengembangan Sumber daya Manusia

Pada definisi tentang pengembangan sumber daya manusia Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan (2000: 68-70), telah mengutip kembali beberapa pendapat ahli seperti Edwin B. Flippo (1985: 219) mengatakan bahwa definisi pengembangan sumber daya manusia adalah :

*“Education is concerned with increasing general knowledge and understanding for our total environment (Pendidikan adalah berhubungan dengan peningkatan pengetahuan umum dan pemahaman atas lingkungan kita secara menyeluruh).
Training is the act of increasing the knowledge and skill of an employee for doing a particular job (Latihan adalah merupakan suatu usaha peningkatan pengetahuan dan keahlian seorang karyawan untuk mengerjakan suatu pekerjaan tertentu).”*

Sedangkan menurut Andrew F. Sikula, yang dikutip kembali oleh Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan (2000: 70), mengatakan bahwa pengembangan SDM adalah:

“Development, in reference to staffing and personnel matters, is a long term educational process utilizing a systematic and

organized procedure by which managerial personnel learn conceptual and theoretical knowledge for general purposes (Steinmetz). (Pengembangan mengacu pada masalah staf dan personal adalah suatu proses pendidikan jangka panjang menggunakan suatu prosedur yang sistematis dan terorganisasi dengan mana manajer belajar pengetahuan konseptual dan teoretis untuk tujuan umum).

Training is a short term educational process utilizing a systematic and organized procedure by which nonmanagerial personnel learn technical knowledge and skills for a definite purpose (Latihan adalah suatu proses pendidikan jangka pendek dengan menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir, sehingga karyawan operasional belajar pengetahuan teknik pengerjaan dan keahlian untuk tujuan tertentu).”

Begitu juga menurut Drs. Jan Bella yang juga dikutip kembali oleh Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan (2000: 70), menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan pengembangan sumber daya manusia adalah :

Pendidikan dan latihan sama dengan pengembangan yaitu merupakan proses peningkatan keterampilan kerja baik teknis maupun manajerial. Pendidikan berorientasi pada teori, dilakukan dalam kelas, berlangsung lama, dan biasanya menjawab *why*. Latihan berorientasi pada praktek, dilakukan di lapangan, berlangsung singkat, dan biasanya menjawab *how*.

b. Tujuan Pengembangan Sumber daya Manusia

Pengembangan sumber daya manusia bertujuan dan bermanfaat bagi perusahaan, karyawan (SDM), dan masyarakat yang mengkonsumsi barang/jasa yang dihasilkan perusahaan. Sebagaimana disebutkan dalam buku manajemen sumber daya manusia oleh Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan (2000: 70-72), menjelaskan bahwa tujuan pengembangan sumber daya manusia pada hakikatnya menyangkut hal-hal sebagai berikut :

- 1) Produktivitas Kerja

Dengan pengembangan, produktivitas kerja karyawan akan meningkat, kualitas dan kuantitas produksi semakin baik, karena *technical skill*, *human skill*, dan *managerial skill* karyawan yang semakin baik.

- 2) Efisiensi

Pengembangan karyawan bertujuan untuk meningkatkan efisiensi tenaga, waktu, bahan baku, dan mengurangi ausnya mesin, biaya produksi relatif kecil sehingga daya saing perusahaan semakin besar.

- 3) Kerusakan

Pengembangan karyawan bertujuan untuk mengurangi kerusakan barang, produksi, dan mesin-mesin karena karyawan semakin ahli dan terampil dalam melaksanakan pekerjaannya.

- 4) Kecelakaan

Pengembangan bertujuan untuk mengurangi tingkat kecelakaan karyawan, sehingga jumlah biaya pengobatan yang dikeluarkan perusahaan berkurang.

- 5) Pelayanan

Pengembangan bertujuan untuk meningkatkan pelayanan yang lebih baik dari karyawan kepada nasabah perusahaan, karena pemberian pelayanan yang baik merupakan daya penarik yang sangat penting bagi rekanan-rekanan perusahaan bersangkutan.

6) Moral

Dengan pengembangan, moral karyawan akan lebih baik karena keahlian dan keterampilannya sesuai dengan pekerjaannya sehingga mereka antusias untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan baik.

7) Karier

Dengan pengembangan, kesempatan untuk meningkatkan karier karyawan semakin besar, karena keahlian, keterampilan dan prestasi kerjanya lebih baik. Promosi ilmiah biasanya didasarkan kepada keahlian dan prestasi kerja seseorang.

8) Konseptual

Dengan pengembangan, manajer semakin cakap dan cepat dalam mengambil keputusan yang lebih baik, karena *technical skill*, *human skill*, dan *managerial skill*-nya lebih baik.

9) Kepemimpinan

Dengan pengembangan, kepemimpinan seorang manajer akan lebih baik, *human relations*-nya lebih luwes, motivasinya lebih terarah sehingga pembinaan kerja sama vertikal dan horizontal.

10) Balas Jasa

Dengan pengembangan, balas jasa (gaji, upah insentif dan benefits) karyawan akan meningkat karena prestasi kerja mereka semakin besar

11) Konsumen

Pengembangan karyawan akan memberikan manfaat yang baik bagi masyarakat konsumen karena mereka akan memperoleh barang atau pelayanan yang lebih bermutu.

Dari tujuan pengembangan sumber daya manusia terlihat jelas bahwa pengembangan tersebut akan memberikan manfaat bagi perusahaan, karyawan sebagai sumber daya manusianya dan sasaran dari pengembangan yang dilaksanakan serta masyarakat.

c. Jenis-jenis Pengembangan Sumber Daya Manusia

Jenis-jenis pengembangan sumber daya manusia menurut Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan, (2000: 72-73), dikelompokkan menjadi 2 yaitu :

- 1) Pengembangan secara informal yaitu karyawan atas keingin dan usaha sendiri melatih dan mengembangkan dirinya dengan mempelajari buku-buku literatur yang ada hubungannya dengan pekerjaan atau jabatannya. Pengembangan secara informal menunjukkan bahwa karyawan tersebut berkeinginan keras untuk maju dengan cara meningkatkan kemampuan kerjanya. Hal ini bermanfaat bagi perusahaan karena prestasi kerja karyawan semakin besar, di samping efisiensi dan produktivitasnya juga semakin baik.
- 2) Pengembangan secara formal yaitu karyawan ditugaskan perusahaan untuk mengikuti pendidikan atau latihan, baik yang dilakukan perusahaan maupun yang dilaksanakan oleh lembaga-lembaga

pendidikan atau pelatihan. Pengembangan secara formal dilakukan perusahaan karena tuntutan pekerjaan saat ini ataupun masa datang, yang sifatnya nonkarier atau peningkatan karier seorang karyawan.

3. Pengembangan Produk

Pengembangan produk dimulai dengan konsep tentang produk. Didalam konsep produk perlu diperhatikan wujud produk (*tangible*). Wujud produk adalah ciri-ciri atau sifat fisik produk yang dilihat oleh konsumen. Dengan adanya pengembangan produk berarti industri kecil sudah memahami tentang kebutuhan dan keinginan pasar. Dalam pelaksanaan, pengembangan produk pada industri kecil bisa dilakukan dengan: mengadakan perubahan-perubahan ciri produk, mutu produk, menambah tipe produk, dan mengubah ukuran produk untuk memuaskan pasar yang telah tersedia.

Pertimbangan-pertimbangan dalam pengembangan produk pada umumnya berhubungan erat dengan inovasi dan perkembangan teknologi. Menurut M. Tohar (2002: 67-68), dalam pelaksanaan pengembangan produk, setiap industri kecil perlu memperhatikan hal-hal berikut ini :

- a. Produk yang dibuat harus dapat memuaskan konsumen
- b. Produk yang dibuat harus sesuai dengan kekuatan fungsional industri kecil
- c. Strategi produk harus dirancang oleh orang yang benar-benar profesional

- d. Gaya manajemen produk dan organisasinya harus efektif.
- e. Manfaat produk untuk kepentingan konsumen
- f. Permintaan pasar terhadap produk tersebut
- g. Potensi industri kecil untuk memperoleh keuntungan
- h. Kemampuan distribusinya
- i. Kekuatan persaingan dari industri kecil lainnya
- j. Kenaikan harga produk
- k. Desain produk dan mutunya

Proses pengembangan produk sangat penting bagi keberhasilan industri kecil dalam jangka panjang. Oleh karena itu dengan adanya pengembangan produk berarti industri kecil yang bersangkutan sudah memahami kebutuhan dan keinginan pembeli. Sedangkan berhasil tidaknya perkembangan produk itu tergantung pada tiga faktor, yakni: keberuntungan, keahlian, dan penafsiran terhadap informasi. Namun dalam pengembangan produk ada tiga unsur juga yang harus dikembangkan. Adapun unsur-unsur tersebut adalah :

- a. Pengembangan Sumber daya Alam

Sumber daya alam merupakan salah satu faktor penting yaitu sebagai bahan baku dalam suatu proses produksi. Bahan baku yang sering digunakan dalam industri kecil adalah bahan baku yang tergolong bahan baku lokal. Bahan baku ini memiliki banyak kelebihan yang membantu proses produksi yang dilaksanakan oleh industri kecil. Adapun beberapa alasan mengapa bahan baku lokal

banyak digunakan oleh industri kecil salah satunya yang diungkapkan oleh Mahmud Thoah (1998: 83) adalah sebagai berikut:

- 1) Harga bahan baku tersebut relatif lebih murah apabila dibandingkan dengan bahan baku yang harus didatangkan dari negara lain.
- 2) Kualitas yang bahan baku lokal memiliki nilai standar. Dimana mutu yang dimiliki tidak begitu buruk.
- 3) Guna mendapatkan bahan baku lokal tidaklah sesulit mendapatkan bahan baku impor.

Dengan beberapa kelebihan tersebut maka industri kecil akan mendapatkan banyak keuntungan apabila menggunakan bahan baku lokal. Keuntungan yang pertama adalah keuntungan yang diperoleh karena bahan baku tersebut memiliki harga yang relatif lebih murah apabila dibandingkan dengan bahan baku dari luar, maka industri kecil tersebut dapat menekan biaya produksinya sehingga menjadi lebih murah. Keuntungan yang kedua adalah keuntungan karena dengan biaya produksi yang kecil maka industri kecil dapat menjual hasil produksinya lebih murah. Hal ini dapat menjadikan industri kecil dapat tetap berkembang dan berkompetisi dengan sehat.

b. Pengembangan Teknologi Produksi

Menurut M. Tohar (2002: 33), Pembinaan dan pengembangan industri kecil di bidang teknologi dilakukan dengan menggunakan menggunakan cara-cara sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kemampuan di bidang teknologi produksi dan pengendalian mutu.
- 2) Meningkatkan kemampuan di bidang penelitian untuk mengembangkan desain dan teknologi baru.
- 3) Memberikan insentif kepada industri kecil yang menerapkan teknologi baru dan melestasikan lingkungan hidup.
- 4) Meningkatkan kerjasama dan alih teknologi.
- 5) Meningkatkan kemampuan memenuhi standarisasi teknologi.
- 6) Menumbuhkembangkan lembaga penelitian dan pengembangan di bidang desain dan teknologi bagi industri kecil.

Pembinaan dan pengembangan industri kecil yang menyangkut tata cara, bobot, intensitas, prioritas, dan jangka waktu pembinaan serta pengembangannya, dilakukan dengan memperhatikan klasifikasi dan tingkat perkembangan industri kecil yang bersangkutan. Ketentuan mengenai tata cara, bobot, intensitas, prioritas, dan jangka waktu pembinaan serta pengembangannya diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.

Industri kecil yang telah dibina dan berkembang menjadi usaha menengah rnasih dapat diberi pembinaan dan pengembangan dalam jangka waktu paling lama tiga tahun. industri kecil yang telah dibina dan berkembang tetap dapat menempati kegiatan usaha dan melakukan kegiatan usaha yang dicadangkan

c. Pengembangan modal

Menurut M. Tohar (2002: 34), permodalan merupakan salah satu masalah utama yang banyak dihadapi industri kecil, oleh karena itu industri kecil sangat terbantu dengan adanya modal pinjaman baik dari sektor perbankan maupun koperasi. Hal ini juga memerlukan perhatian yang cukup besar dari pemerintah. Penyediaan pembiayaan oleh pemerintah terhadap industri kecil antara lain meliputi:

- 1) Kredit perbankan
- 2) Pinjaman lembaga keuangan bukan bank
- 3) Modal ventura
- 4) Pinjaman dari dana penyisihan sebagian laba badan usaha milik negara (BUMN).
- 5) Hibah, dan
- 6) Jenis pembiayaan lainnya.

Adapun Menurut M. Tohar (2002: 34), untuk meningkatkan aset industri kecil terhadap pembiayaan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kemampuan dalam pemupukan modal sendiri.
- 2) Meningkatkan kemampuan menyusun studi kelayakan.
- 3) Meningkatkan kemampuan manajemen keuangan.
- 4) Menumbuhkembangkan lembaga penjamin.

Pembiayaan bagi industri kecil dapat dijamin oleh lembaga penjamin milik - pemerintah dan/atau swasta. Lembaga penjamin yang

menjamin pembiayaan industri kecil tersebut dalam bentuk-bentuk: penjaminan pembiayaan kredit perbankan, penjaminan pembiayaan bagi hasil, dan penjaminan pembiayaan lainnya.

Sedangkan lembaga penjaminan terdiri atas lembaga Penjamin yang dibentuk berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan lembaga lainnya yang ditetapkan sebagai lembaga penjamin.

Pembiayaan dan penjaminan yang menyangkut alokasi, tata cara, prioritas, dan jangka waktu pembiayaan serta penjaminan dilaksanakan dengan memperhatikan klasifikasi dan tingkat perkembangan industri kecil.

B. Industri kecil

1. Definisi Industri kecil

Definisi industri adalah perusahaan untuk membuat atau menghasilkan barang-barang. Hal ini dapat diartikan bahwa industri merupakan suatu perusahaan yang melakukan kegiatan produksi guna menghasilkan suatu barang yang dibutuhkan oleh konsumen. Pengertian kecil di dalam industri kecil bersifat relatif, sehingga perlu adanya batasan yang dapat menimbulkan definisi-definisi industri kecil dari beberapa segi sebagaimana diungkapkan oleh M. Tohar (2002: 2-3), adalah sebagai berikut :

a. Berdasarkan Total Aset

Berdasarkan total aset, pengindustri kecil adalah pengindustri yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat membuka industri.

b. Berdasarkan Total Penjualan Bersih Per Tahun

Berdasarkan total penjualan bersih per tahun, pengindustri kecil adalah pengindustri yang memiliki hasil total penjualan bersih per tahun paling banyak Rp 1.000.000.000.00 (satu milyar rupiah).

c. Berdasarkan Status Kepemilikan

Berdasarkan status kepemilikan, industri kecil adalah industri yang berbentuk perseorangan, bisa berbadan hukum atau tidak berbadan hukum, yang di dalamnya termasuk koperasi.

2. Kriteria-kriteria Industri Kecil

Menurut M. Tohar (2002: 67-68) mengatakan bahwa industri kecil termasuk koperasi merupakan kegiatan ekonomi rakyat dengan skala kecil yang memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut :

a. Memiliki kekayaan bersih atau total aset paling banyak

Rp.200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah).

b. Memiliki hasil penjualan bersih per tahun paling banyak

Rp.1.000.000.000.00 (satu milyar rupiah).

c. Milik warga negara Indonesia

- d. Perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi entah langsung atau tidak langsung dengan usaha menengah atau dengan usaha besar.
- e. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang berbentuk usaha perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum termasuk koperasi.

3. Pengelompokan industri

Pengelompokan industri yang tercantum dalam UU No.5 Tahun 1984 yang dikutip oleh Arsyad (1992: 306), industri nasional Indonesia di kelompokkan menjadi 3 kelompok besar yaitu :

- a. Industri dasar meliputi kelompok industri mesin dan logam dasar (IMLD) dan kelompok industri kimia dasar (IKD). Industri dasar mempunyai visi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, membantu penjuruan struktur industri dan bersifat padat modal.
- b. Industri hilir yaitu kelompok aneka industri yang meliputi : pengolahan sumber daya hutan, pengolahan hasil pertambangan, pengolahan sumber daya pertanian secara luas dan lain-lain. Misi dari industri ini adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan atau pemerataan, memperluas kesempatan kerja, tidak padat modal.
- c. Industri kecil, antara lain : industri pangan, industri sandang dan kulit, industri kimia dan bahan bangunan, industri galian bukan logam dan industri logam. Misi yang dibawa oleh industri ini adalah melaksanakan pemerataan.

4. Jenis-Jenis Industri Kecil

Menurut M. Tohar (2002: 77) ditinjau dari jenis produk atau jasa yang dihasilkan maupun aktivitas yang dilakukan. Dimana kegiatan tersebut dapat menghasilkan sesuatu yang digunakan atau dibutuhkan oleh konsumen maka industri kecil dapat dibedakan menjadi empat. Keempat jenis industri kecil tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Industri logam/kimia, misalnya : perajin logam, perajin kulit, keramik, fiberglass, marmer dan lain-lain
- b. Industri makanan/minuman, misalnya : produsen makanan tradisional, minuman ringan, catering dan produk lainnya
- c. Industri pertambangan, misalnya : bahan galian, aneka industri kecil pengrajin perhiasan, dan lain-lain
- d. Industri konveksi, misalnya : produsen garment, batik, tenun ikat, lain-lain

5. Peranan dan Fungsi Industri Kecil

Fungsi dan peran industri kecil menurut M. Tohar (2002: 3-9) sangat besar dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Fungsi dan peran itu meliputi penyediaan barang dan jasa, penyerapan tenaga kerja, pemerataan pendapatan, sebagai nilai tambah bagi produk daerah, dan peningkatan taraf hidup masyarakat.

a. Penyediaan Barang Jualan

Penyediaan barang jualan merupakan salah satu peran dan fungsi industri kecil dalam kegiatan ekonomi. Hal-hal yang perlu disediakan dalam hal ini berkaitan dengan banyak barang yang akan dijual, cara mendeteksinya, dan laporan mutasi barang jualan.

b. Penyerapan Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah sekelompok orang yang mampu melakukan pekerjaan, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja, guna menghasilkan suatu barang atau jasa untuk memenuhi segala kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting kedudukannya, bukan hanya karena perannya pada proses produksi saja, tetapi juga karena menyangkut kesejahteraan keluarga dan masyarakat.

6. Kelemahan dan Kelebihan Industri Kecil

Industri kecil memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Berikut ini akan dipaparkan kelebihan dan kelemahan Industri kecil.

Menurut M. Tohar (2002: 27-29), adalah sebagai berikut :

a. Kelebihan Industri Kecil

Industri kecil pada kenyataannya mampu bertahan, dan mengantisipasi kelesuan perekonomian yang diakibatkan inflasi maupun berbagai faktor penyebab lainnya. Tanpa subsidi maupun proteksi, industri kecil mampu menambah nilai devisa negara

khususnya industri kecil di sektor informal dan mampu berperan sebagai penyangga dalam perekonomian masyarakat kecil lapisan bawah. Industri kecil juga memiliki keuntungan yang dapat dirasakan pada dua pihak antara lain :

1) Keuntungan yang diberikan kepada daerah dan perekonomian Negara. Industri kecil juga memiliki nilai strategis bagi perkembangan perekonomian negara pada umumnya dan daerah pada khususnya, antara lain sebagai berikut:

- a) Banyaknya produk-produk tertentu yang dikerjakan oleh perusahaan kecil. Perusahaan besar dan menengah banyak ketergantungan kepada perusahaan kecil, karena jika hanya dikerjakan perusahaan besar dan menengah, marginnya menjadi tidak ekonomis.
- b) Merupakan pemerataan konsentrasi dari kekuatan-kekuatan ekonomi dalam masyarakat.

2) Keuntungan yang diberikan pada perusahaan itu sendiri. Secara umum perusahaan dalam skala kecil baik usaha perseorangan maupun persekutuan (kerja sama) memiliki kelebihan dan daya tarik. kelebihan dan daya tarik tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Pemilik merangkap manajer perusahaan dan merangkap semua fungsi manajerial seperti marketing, finance, dan administrasi.
- b) Dalam pengelolaannya mungkin tidak memiliki keahlian manajerial yang handal.

- c) Sebagian besar membuat lapangan pekerjaan baru, inovasi, sumber daya baru serta barang dan jasa baru.
- d) Risiko usaha menjadi beban pemilik.
- e) Pertumbuhannya lambat, tidak teratur, tetapi kadang-kadang terlalu cepat dan bahkan prematur.
- f) Fleksibel terhadap bentuk fluktuasi jangka pendek, namun tidak memiliki rencana jangka panjang.
- g) Bebas menentukan harga produksi atas barang dan jasa.
- h) Prosedur hukumnya sederhana.
- i) Komunikasi dengan pihak luar bersifat pribadi.
- j) Mudah dalam proses pendiriannya.
- k) Mudah dibubarkan setiap saat jika dikehendaki.
- l) Pemilik mengelola secara mandiri dan bebas waktu.
- m) Pemilik menerima seluruh laba.
- n) Umumnya mampu untuk *survive*.
- o) Cocok untuk mengelola produk, jasa atau proyek perintisan yang sama sekali baru; atau belum pernah ada yang mencobanya, sehingga memiliki sedikit pesaing.
- p) Memberikan peluang dan kemudahan dalam peraturan dan kebijakan pemerintah demi berkembangnya industri kecil.
- q) Diversifikasi usaha terbuka luas sepanjang waktu dan pasar konsumen senantiasa tergal melalui kreativitas pengelola.

- r) Mempunyai ketergantungan secara moril dan semangat usaha dengan pengindustri kecil lainnya.
- s) Relatif tidak membutuhkan investasi terlalu besar, tenaga kerja tidak berpendidikan tinggi, dan sarana produksi relatif tidak terlalu mahal.

b. Kelemahan Pengelolaan Industri Kecil

Kelemahan dan hambatan dalam pengelolaan industri kecil Menurut M. Tohar (2002: 29), umumnya berkaitan masalah-masalah yang muncul dari beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah faktor intern dan faktor ekstern dari industri kecil itu sendiri. Faktor intern adalah faktor penghambat yang terdapat atau berasal dari dalam industri tersebut. Sedangkan faktor ekstern merupakan faktor yang muncul dari luar industri tersebut.

- 1) Kelemahan dan hambatan-hambatan pada faktor intern tersebut adalah sebagai berikut:
 - a) Terlalu banyak biaya yang dikeluarkan, utang yang tidak bermanfaat, tidak mematuhi ketentuan pembukaan standar.
 - b) Pembagian kerja yang tidak proporsional, dan karyawan sering bekerja di luar batas jam kerja standar.
 - c) Tidak mengetahui secara tepat berapa kebutuhan modal kerja karena tidak adanya perencanaan kas.

- d) Persediaan barang terlalu banyak sehingga beberapa jenis barang ada yang kurang laku.
 - e) Sering terjadi *mist - management* dan ketidakpedulian pengelolaan terhadap prinsip-prinsip manajerial.
 - f) Sumber modal yang terbatas pada kemampuan pemilik.
 - g) Perencanaan dan program pengendalian sering tidak ada atau belum pernah merumuskan.
- 2) Kelemahan dan hambatan-hambatan pada faktor ekstern tersebut adalah sebagai berikut:
- a) Risiko dan utang-utang kepada pihak ketiga ditanggung oleh kekayaan pribadi pemilik.
 - b) Sering kekurangan informasi bisnis, hanya mengacu pada intuisi dan ambisi pengelola, serta lemah dalam promosi.
 - c) Tidak pernah melakukan studi kelayakan, penelitian pasar, dan analisis perputaran uang tunai.

C. Pendapat Asli Daerah

Undang-undang yang mengatur perimbangan keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah adalah Undang-undang No 33 tahun 2004. Dimana pada undang-undang tersebut telah diatur dengan jelas hal-hal yang menyangkut tentang keuangan daerah. Tujuan pokok yang disebutkan dalam undang-undang otonomi daerah tahun 2004 menurut Mardiasmo (2002: 47), antara lain :

1. Memberdayakan dan meningkatkan kemampuan perekonomian daerah.
2. Menciptakan sistem pembiayaan daerah yang adil, proporsional, rasional, transparan, partisipasi, bertanggung jawab (akuntabel), dan pasti.
3. Mewujudkan sistem perimbangan keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah yang mencerminkan pembagian tugas kewenangan dan tanggung jawab yang jelas antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, mendukung pelaksanaan otonomi daerah dengan penyelenggaraan pemerintahan daerah yang transparan, memperhatikan partisipasi masyarakat dan pertanggungjawaban kepada masyarakat, mengurangi kesenjangan antar daerah dalam kemampuannya untuk membiayai tanggung jawab otonominya, dan memberikan kepastian sumber keuangan daerah yang berasal dari wilayah daerah yang bersangkutan.
4. Menjadi acuan dalam alokasi penerimaan negara bagi daerah.
5. Mempertegas sistem pertanggungjawaban keuangan oleh Pemerintah Daerah.
6. Menjadi pedoman pokok tentang keuangan daerah.

Sedangkan yang termasuk dalam Sumber Pendapatan Asli Daerah terdiri dari:

- a. Hasil pajak Daerah.
- b. Hasil retribusi Daerah.
- c. Hasil perusahaan milik Daerah dan hasil pengelolaan kekayaan Daerah yang dipisahkan.
- d. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah.

Jenis-jenis pajak Daerah dan retribusi Daerah disesuaikan dengan kewenangan yang diserahkan kepada Daerah Propinsi dan Daerah Kabupaten/Kota.

Hal tersebut telah diatur dalam undang-undang No. 33 tahun 2004 yaitu tentang keuangan daerah. Undang-undang ini menjelaskan semua yang berhubungan dengan keuangan daerah dimana sebelum adanya otonomi daerah segala sesuatu diatur oleh pusat dan sekarang daerah diharapkan dapat mandiri dalam memenuhi kebutuhan, pengaturan keuangan dan pemerintahan daerah itu sendiri.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode pada dasarnya diartikan sebagai suatu cara kerja untuk memahami objek yang menjadi sasaran utama atau tujuan yang bersangkutan. Didalam metode ini terkandung pengertian bahwa cara yang digunakan adalah sistematis dengan beberapa proses yang harus dilalui dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Mohammad Nazir (1998: 14-15) “Penelitian adalah suatu penyelidikan yang terorganisasi, penelitian dapat sebagai pencari pengetahuan dan pemberi-artian secara terus menerus terhadap sesuatu, penelitian juga merupakan suatu percobaan yang hati-hati dan kritis untuk menemukan sesuatu yang baru”.

Sedangkan menurut Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi (1989: 12) penelitian merupakan suatu proses yang panjang. Ia berawal pada minat untuk mengetahui fenomena tertentu dan selanjutnya berkembang menjadi gagasan, teori, konseptualis, pemilihan metode penelitian dan seterusnya.

Dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian merupakan suatu penyelidikan dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk mengetahui dan mendalami fenomena. Dalam suatu penelitian diperlukan langkah-langkah untuk mencapai tujuan penelitian yang merupakan suatu pelaksanaan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran, sedangkan metode-metode ilmiah dalam menggali ilmu pengetahuan disebut metode research. Pemilihan jenis metode yang akan digunakan sangat berhubungan dengan prosedur, alat serta

desain penelitian, dan berperan sebagai penentu arah kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.

A. Jenis Penelitian

Berangkat dari pengertian kegiatan penelitian yang dilakukan dengan tujuan tertentu, dimana pada umumnya tujuan tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga hal utama yaitu: untuk menentukan, membuktikan dan mengembangkan pengetahuan tertentu. Ketiga hal tersebut dapat mengaplikasikan bahwa hasil penelitian akan digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masyarakat.

Menurut Bogdan dan Taylor (1975: 5), metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Menurut Koentjaraningrat (1991: 291) “Pengertian deskriptif adalah penelitian yang mempunyai tujuan untuk menggambarkan secara cepat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok-kelompok tertentu atau untuk menentukan frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dengan gejala yang lain”.

Dalam hal ini penelitian lebih menekankan pada penelitian dengan metode kualitatif, dengan meneliti suatu bentuk objek alami, kejadian yang sering terjadi dan biasa ditemui pada sektor industri kecil dalam meningkatkan kualitas dan mutu atas hasil-hasil industri kecil guna mencapai tujuan yaitu meningkatkan pendapatan perkapita serta mendorong pendapatan asli daerah.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan tahap awal lingkup permulaan yang dipilih sebagai wilayah penjelas umum ditahap pertama pelaksanaan penelitian, sehingga penulis akan memperoleh gambaran umum (menyeluruh) tentang subjek atau situasi yang akan diteliti. Fokus suatu penelitian memiliki dua tujuan yaitu :

- a. Penelitian fokus membatasi studi yang berarti bahwa dengan adanya fokus penentuan tempat penelitian menjadi layak. Penentuan fokus secara efektif menetapkan kriteria inklusi untuk menjangkau informasi yang mengalir masuk.
- b. Mungkin data cukup menarik tetapi dipandang tidak relevan dan tidak akan dikemukakan (Moleong, 1993 : 237)

Pembatasan fokus akan sangat penting berkaitan dengan masalah maupun data yang akan dikumpulkan dan diolah untuk dianalisa. Pembatasan fokus ini bertujuan agar masalah penelitian yang akan dibahas tidak melebar sehingga penelitian ini nantinya lebih terarah dan mudah dalam hal ini pencarian data, mengamati suatu fenomena maupun gambaran-gambaran umum yang dianggap berhubungan dengan judul skripsi yang telah diambil terlebih dahulu harus ditetapkan fokusnya.

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah :

1. Upaya-upaya pengembangan dan pemberdayaan industri kecil di Kota Batu yang meliputi :
 - a. Upaya yang dilakukan pemerintah Kota Batu dalam mengembangkan dan memberdayakan industri kecil. Yaitu pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Batu.
 - b. Upaya yang dilakukan oleh pengindustri kecil di Kota Batu dalam mengembangkan industrinya. Yaitu beberapa sampel yang diambil oleh penulis
2. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pengembangan dan pemberdayaan industri kecil di Kota Batu meliputi :
 - a. Kendala yang dihadapi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Batu.
 - b. Kendala yang dihadapi oleh pengindustri kecil
3. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang diberikan industri kecil terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Batu meliputi :
 - a. Berapa kontribusi yang diberikan industri kecil pada PAD Kota Batu.

C. Lokasi dan Situs Penelitian

Lokasi penelitian merupakan letak dimana penelitian akan dilakukan. Untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan. Adapun lokasi penelitian yang akan dijadikan tempat penelitian adalah Kota Batu yang mungkin baru saja berdiri tetapi memiliki prospek pengembangan yang baik.

Alasan pemilihan lokasi tersebut karena ada beberapa pertimbangan dalam pemilihan dan penetapan lokasi penelitian. Disamping karena keterbatasan atau kemampuan peneliti dalam hal waktu, pertimbangan-pertimbangan itu antara lain:

1. Kota Batu memiliki prospek yang baik ditinjau pada perkembangan industri, khususnya industri kecil .
2. Efisiensi waktu, biaya serta dapat lebih menghayati permasalahan yang ada pada objek penelitian karena peneliti tersebut berada dalam wilayah tersebut.

Sedangkan situs penelitian adalah tempat dimana penulis menangkap sebenarnya dari objek yang diteliti. Dengan demikian situs dalam penelitian ini adalah Dinas Perindustrian dan Perdagangan serta beberapa sampel industri-industri kecil yang ada di Kota Batu.

Lokasi dan situs penelitian ini didasarkan atas pertimbangan bahwa lokasi atau tempat tersebut memungkinkan untuk memperoleh data atau informasi yang akurat dan relevan dengan permasalahan penelitian.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh penulis dari objek penelitian. Menurut Marzuki (1989: 55) “Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari :

- a. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Batu
- b. Dinas Pendapatan Asli Daerah Kota Batu.
- c. Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Batu
- d. Sampel industri kecil yang ada di Kota Batu

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data dimana pengumpulan diperoleh bukan dari sumber langsung melainkan dari pihak lain. Dapat juga diartikan sebagai data yang diperoleh secara tidak langsung artinya melewati suatu pihak atau lebih yang bukan penulis sendiri. Menurut Marzuki (1989: 56). “Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri oleh peneliti”.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan data sekunder adalah dokumen-dokumen, buku-buku ilmiah penunjang yang berhubungan erat dengan fokus penelitian. Data sekunder merupakan data tambahan yang menjadi pelengkap dan penunjang data primer yang telah ada.

Biasanya sumber data sekunder ini bersifat objektif karena data itu meliputi ada yang terjadi secara riil dalam organisasi maupun instansi tersebut. Data ini bebas dari penafsiran, serta persepsi perorangan. Dari data ini dapat ditarik suatu analisa kuantitatif dan dapat pula secara kualitatif, tergantung jenis data yang diperoleh. Demikian data sekunder yang dibutuhkan oleh penulis dalam rangka penyelesaian skripsi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah bagian penting dalam suatu penelitian, dimana pengumpulan data tersebut meliputi data primer dan data sekunder. Berdasarkan data-data tersebut peneliti akan mengadakan menganalisa kemudian menyajikan dalam suatu karya tulis yang dapat dipertanggungjawabkan isinya. Teknik-teknik mengumpulkan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung dari dekat fenomena objek yang terjadi dan diteliti, sehingga metode observasi sumber informasinya berupa penampakan suasana atau perilaku yang diamati oleh petugas serta direkam dalam bentuk lembar-lembar isian yang didalamnya terdapat penampakan keadaan suasana maupun problem teknik observasi akan memberikan suatu gambaran yang jelas dan nyata.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang sering dipergunakan, teknik ini memberikan kesempatan pada wawancara untuk mempertanyakan secara langsung kepada responden, pembuktian dan penjelasan mengenai sesuatu yang masih kabur dapat dilakukan secepat mungkin, karena hubungan antara pewawancara dan responden cukup dekat.

Wawancara bisa berstruktur dan bisa pula tidak berstruktur serta dapat mempertanyakan dari hal-hal yang bersifat umum yang mengajak responden untuk menyadari persoalannya. Wawancara berstruktur biasanya dimulai dengan mempertanyakan konsepsi model dan fungsi organisasi, wawancara tidak berstruktur biasanya mempertanyakan hal-hal yang bersifat umum, misalnya mempertanyakan tentang tujuan umum maupun hambatan-hambatan yang dihadapi oleh responden.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik dalam mengumpulkan data dengan mempelajari dokumen-dokumen, buku panduan, arsip-arsip serta data lain yang berhubungan dengan penulisan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat tiga teknik pengumpulan data yaitu : observasi, wawancara dan dokumentasi. Ketiga teknik pengumpulan data tersebut sangat berkaitan karena diantara ketiganya saling melengkapi antara yang satu dengan yang lain.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang sering digunakan dalam melakukan penelitian, khususnya dalam kegiatan pengumpulan data sehingga data yang diperlukan dalam penelitian dapat dikumpulkan dan kemudian dianalisa. Dalam penelitian ini dan berdasarkan teknik pengumpulan data diatas, maka instrumen penelitian yang dipergunakan adalah :

1. Penulis sendiri dengan panca inderanya untuk melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang terjadi ditempat penelitian, sebagaimana dinyatakan oleh Moleong (1993: 167). “Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah manusia, dimana sangat berperan dalam keseluruhan proses penelitian termasuk pengumpulan data, bahkan peneliti sendiri sebagai instrumennya”.
2. Pedoman wawancara yaitu serangkaian pertanyaan yang memfokuskan pada permasalahan penelitian yang digunakan sebagai pedoman bagi peneliti dalam melakukan wawancara dengan informan. Hal ini berguna untuk mengarahkan penulis dalam pencarian data terutama dalam melakukan wawancara.
3. Perangkat penunjang lainnya yang meliputi: interview guide, alat pencatat (alat tulis menulis), kamera dan perangkat pembantu lainnya.

G. Analisa Data

Analisis data merupakan langkah-langkah yang dilakukan untuk mengolah data, baik data primer maupun data sekunder. Analisis data ini sangat penting dilakukan karena dengan melakukan analisis data, maka data akan diketahui manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan pencapaian tujuan akhir penelitian.

Metode analisis yang dipergunakan adalah analisis kualitatif. Adapun tahap-tahap dalam analisis data kualitatif yang akan digunakan peneliti seperti yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman. Yang dikutip kembali oleh Moleong (1992: 16), dimana analisis kualitatif ini terdiri dari tiga kegiatan yaitu :

1. Reduksi data yaitu dengan menajamkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya, dapat ditarik dan diverifikasi.
2. Penyajian data yaitu berupa sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian data kita dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.
3. Menarik kesimpulan atau verifikasi, dilakukan secara longgar tetap terbuka, tetapi dirumuskan secara rinci dan mengakar dengan kokoh.

Jadi dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini penulis akan menerangkan pengembangan industri kecil di Kota Batu dalam meningkatkan pendapatan asli daerah. penulis berusaha mengali fakta-fakta yang ada menganalisa dan kemudian menggambarkan keadaan dan menyajikan dalam sebuah skripsi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum

1. Kota Batu

a. Aspek Geografis

Kota Batu berdiri sebagai salah satu daerah otonom sejak tanggal 17 oktober 2001. Meskipun relatif masih muda Kota Batu memiliki segudang tugas maupun tantangan dalam mengembangkan pembangunan dimasa yang akan datang. Adapun batas-batas wilayah Kota Batu adalah :

- 1) Batas sebelah utara : Kec. Pacet Kabupaten Mojokerto dan Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan.
- 2) Batas sebelah selatan : Kec. Dau Kabupaten Malang
- 3) Batas sebelah barat : Kec. Pujon Kabupaten Malang
- 4) Batas sebelah timur : Kec. Karang Ploso Kabupaten Malang

Dari batas-batas wilayah di atas dapat kita lihat bahwa sebenarnya Kota Batu memiliki wilayah yang strategis dalam pengembangannya. Meskipun hingga akhir tahun 2005 Kota Batu masih terdiri atas tiga kecamatan yaitu kecamatan Batu, kecamatan Junrejo dan kecamatan Bumiaji. Dari ketiga kecamatan di atas terdapat 19 Desa dan 4 Kelurahan dengan rincian sebagai berikut :

TABEL 1

**BANYAK DESA / KELURAHAN MENURUT KECAMATAN
TAHUN 2005**

No.	Kecamatan	Desa	Kelurahan
1	Batu	4	4
2	Junrejo	7	-
3	Bumiaji	8	-
Jumlah		19	4

Sumber : Bagian Tata Pemerintahan Kota Batu tahun 2005.

Secara umum Kota Batu dapat dibagi menjadi 2 bagian daerah utama yaitu daerah lereng/bukit dengan luas wilayah yang lebih besar daripada daerah dataran. Dengan ketinggian berkisar antara 575 – 1600 meter dari permukaan air laut. Hal inilah yang menjadikan Kota Batu memiliki panorama alam yang sangat indah, berhawa sejuk serta tingkat kesuburan tanah yang cukup tinggi. Hal ini merupakan suatu daya tarik dan potensi tersendiri yang membuat banyak wisatawan dari luar daerah yang memilih dan datang berkunjung ke Kota Batu sebagai daerah tujuan wisatanya.

Secara keseluruhan Kota Batu memiliki luas wilayah sekitar 19.908,72 hektar. Dimana luas wilayah tersebut terbagi atas 3 kecamatan dengan 23 desa/kelurahan seperti terlihat pada tabel diatas. Adapun rincian luas wilayah pada setiap kecamatan tersebut dapat kita lihat pada tabel berikut ini :

TABEL 2

**LUAS WILAYAH DIRINCI MENURUT KECAMATAN
TAHUN 2005**

No.	Kecamatan	Luas Wilayah
1	Batu	4.545,16
2	Junrejo	2.566,23
3	Bumiaji	12.797,33
Jumlah		19.908,72

Sumber : Bagian Tata Pemerintahan Kota Batu tahun 2005.

b. Aspek Demografis

Sebagai salah satu daerah otonom Kota Batu juga harus mengetahui bahwa data tentang kependudukan merupakan data pokok yang sangat diperlukan dalam perencanaan dan evaluasi pada pembangunan. Hal ini dikarenakan penduduk memiliki fungsi sebagai objek sekaligus subjek pembangunan. Fungsi objek bermakna bahwa penduduk disuatu wilayah tersebut menjadi sebuah target dan sasaran pembangunan. Sedangkan fungsi sebagai subjek bermakna bahwa penduduk disuatu wilayah tersebut menjadi pelaku tunggal dari sebuah pembangunan.

Berdasarkan hasil registrasi penduduk pada akhir tahun 2005 tercatat bahwa jumlah penduduk Kota Batu sebesar 168.544 jiwa dengan rincian sebagai berikut :

TABEL 3

JUMLAH PENDUDUK DIRINCI MENURUT KECAMATAN
TAHUN 2005

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk
1	Batu	77.799
2	Junrejo	40.350
3	Bumiaji	50.395
Jumlah		168.544

Sumber : Registrasi Penduduk Kota Batu akhir tahun 2005

Dari jumlah penduduk yang cukup banyak ini menjadikan Kota Batu memiliki satu modal yang cukup penting dalam rangka melaksanakan pembangunan. Yaitu modal dalam segi sumber daya manusia yang merupakan salah satu penggerak dan objek pembangunan. Penduduk di wilayah Kota Batu dapat dikomposisikan menurut jenis kelamin yang menunjukkan bahwa jumlah penduduk perempuan memiliki jumlah yang sedikit lebih besar apabila dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki. Persentase jumlah penduduk perempuan sebesar 50,19 % dan persentase jumlah penduduk laki-laki sebesar 49,18 %. Hal ini dapat kita lihat pada rincian berikut :

TABEL 4

**PENDUDUK AKHIR TAHUN DIRINCI MENURUT
JENIS KELAMIN DAN KECAMATAN
TAHUN 2005**

No.	Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Batu	38.913	38.886	77.799
2	Junrejo	20.030	20.320	40.350
3	Bumiaji	25.008	25.387	50.395
	Jumlah	83.951	84.593	168.544

Sumber : Registrasi penduduk Kota Batu akhir tahun 2005

c. Aspek Sosial Budaya

Beragamnya agama yang dianut oleh masyarakat menggambarkan toleransi yang cukup bagus dalam kehidupan antar umat beragama di Kota Batu. Penduduk di Wilayah Kota Batu menganut berbagai keyakinan yang sesuai dengan jenis-jenis keyakinan yang disahkan dan diakui oleh bangsa Indonesia. Meskipun penduduk di Kota Batu memiliki keberagaman agama dan kepercayaan namun mereka mampu hidup damai dan saling berdampingan satu sama lain. Namun isu-isu SARA yang pernah mencuat diberbagai daerah lain tidak membuat konflik yang sama terjadi di Kota Batu. Hal ini membuktikan bahwa penduduk di wilayah ini memiliki toleransi dan kesadaran hidup damai yang cukup kuat. Keberagaman agama pada penduduk Kota Batu dapat kita lihat pada tabel berikut ini :

TABEL 5

**JUMLAH PENDUDUK AKHIR TAHUN DIRINCI MENURUT
AGAMA DAN KECAMATAN
TAHUN 2005**

No	Kecamatan	Islam	Kristen	Katolik	Hindu	Budha
1	Batu	71.443	3.429	214	214	287
2	Junrejo	38.314	425	942	45	343
3	Bumiaji	49.438	338	533	353	6
	Jumlah	159.195	3.197	4.904	612	636

Sumber : Departemen Agama Kota Batu Tahun 2005

Guna menunjang kehidupan beragama maka dibutuhkan sarana dan prasarana yang dianggap cukup memadai. Hal ini sangat penting karena sarana dan prasana yang cukup akan membuat penduduk yang melaksanakan ibadah dapat dilakukan dengan baik. Sarana dan prasarana keagamaan di Kota Batu dapat kita lihat dari banyaknya rumah peribadatan dari seluruh agama yang diakui dan disahkan oleh pemerintah yang tersebar di seluruh wilayah. Dimana dari tabel sebelumnya dapat kita lihat bahwa mayoritas penduduk Kota Batu memeluk agama Islam sehingga rumah ibadahnya juga lebih banyak dibandingkan rumah ibadah agama lain. Rumah ibadah masing-masing agama hampir tersebar di setiap desa. Rincian jumlah rumah ibadah di Kota Batu dapat kita lihat pada tabel berikut ini :

TABEL 6

**JUMLAH TEMPAT IBADAH DIRINCI MENURUT
JENIS DAN KECAMATAN
TAHUN 2005**

No	Kecamatan	Masjid	Musholah	Gereja	Pura	Vihara
1	Batu	39	177	14	1	3
2	Junrejo	37	82	4	1	2
3	Bumiaji	39	160	5	2	-
	Jumlah	115	419	29	4	5

Sumber : Departemen Agama Kota Batu Tahun 2005

d. Aspek Sosial Ekonomi

Aspek ini merupakan salah satu yang terpenting dalam pencapaian tujuan pembangunan. Guna menggerakkan roda perekonomian maka sangatlah dibutuhkan pula unsur pendidikan. Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha sadar manusia untuk mengembangkan kepribadian dan meningkatkan kemampuannya. Karena sumber daya manusia yang besar diimbangi dengan tingkat pendidikan yang cukup baik maka kualitas sumber daya manusia tersebut akan memiliki kualitas yang baik.

Dewasa ini masyarakat menganggap pendidikan sebagai suatu kebutuhan serta menjadikan simbol status sosial. Hal ini yang menjadikan tingkat kesadaran masyarakat akan pendidikan menjadi meningkat karena masyarakat sadar akan pentingnya pendidikan.

Demikian juga pada beberapa kesempatan kerja yang juga merupakan kebutuhan hidup setiap manusia juga mensyaratkan jenjang pendidikan tertentu dalam melaksanakan aktifitasnya. Dengan tingkat pendidikan yang relatif tinggi membuat seseorang dapat memenuhi rasa harga dirinya disamping pendidikan merupakan sarana yang diharapkan dapat menyelesaikan banyak permasalahan. Begitu pula dengan penduduk Kota Batu yang memiliki sumber daya manusia yang cukup bermutu. Hal ini dapat kita lihat dalam tabel jumlah pencari kerja menurut tingkat pendidikan pada tabel berikut ini :

TABEL 7
JUMLAH PENCARI KERJA
MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN
TAHUN 2005

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	SD	128
2	SMTA Umum	219
3	SMTA Kejuruan	-
4	SMTA Umum	519
5	SMTA Kejuruan	364
6	Akademi	155
7	Perguruan Tinggi	678
Jumlah		2.063

Sumber : Dinas Kependudukan, Catatan Sipil dan Ketenagakerjaan Kota Batu tahun 2005.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan masyarakat Kota Batu yang mencari pekerjaan dapat dianggap cukup

baik yaitu dengan tingginya jumlah masyarakat yang berpendidikan hingga tingkat perguruan tinggi.

Sedangkan jenis-jenis mata pencaharian penduduk di Kota Batu juga sangat beragam. Hal ini dapat kita lihat lebih jelas pada tabel berikut ini :

TABEL 8
JUMLAH PENDUDUK 10 TAHUN KEATAS YANG BEKERJA
MENURUT LAPANGAN USAHA
TAHUN 2005

No	Jenis lapangan Usaha	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Pertanian	22.836	9.709	32.545
2	Penggalian	36	10	46
3	Industri	3.920	2.343	6.263
4	Listrik dan Air Bersih	170	67	237
5	Konstruksi	3.502	-	3.502
6	Perdagangan	10.761	8.850	19.611
7	Transportasi & Komunikasi	4.981	170	5.156
8	Keuangan	752	136	891
9	Jasa-jasa	6.728	4.606	11.334
10	Lain-lain	67	-	67
	Jumlah	53.758	25.894	79.652

Sumber : Berdasarkan Data SUSENAS (Survei Sosial Ekonomi Nasional) Kota Batu tahun 2005

Disamping bidang pertanian yang dominan ada pula mata pencaharian yang juga banyak dilakukan oleh penduduk Kota Batu adalah bidang perdagangan, bidang jasa dan bidang industri.

e. **Visi dan Misi Kota Batu**

Kota Batu sebagai salah satu kota yang baru berdiri juga memiliki visi dan misi. Dalam rencana Strategis (RENSTRA) yang termuat dalam program kerja Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Batu dapat kita ketahui visi dan misi Kota Batu yaitu sebagai berikut :

- **Visi Kota Batu** adalah : Batu kota agropolitan bernuansa pariwisata dengan masyarakat madani.
- **Misi Kota Batu** adalah :
 - 1) Peningkatan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta pengamalan Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara menuju masyarakat yang madani.
 - 2) Peningkatan kualitas SDM yang ditandai dengan meningkatnya kualitas pendidikan, kesehatan, keterampilan, penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi guna menghadapi era globalisasi serta mengelola SDA berbasis pada pertanian dan pariwisata yang berwawasan lingkungan.
 - 3) Pengembangan sistem ekonomi kerakyatan yang selaras dengan berkembangnya dunia usaha melalui kemitraan usaha ekonomi lemah dengan industri pariwisata dan pertanian dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi pendapatan masyarakat serta mengurangi kesenjangan sosial ekonomi maupun kemiskinan dan pengangguran.

- 4) Perwujudan pelayanan prima pada masyarakat yang meliputi penyediaan utilitas, kemudahan perizinan dan fasilitas umum lainnya.
- 5) Perwujudan kehidupan sosial yang dinamis dan berkembangnya seni budaya serta olahraga untuk menunjang pariwisata daerah.
- 6) Perwujudan kelestarian lingkungan hidup dan terkendalinya tata ruang wilayah.
- 7) Perwujudan peningkatan kualitas kehidupan berpolitik yang demokratis dan dewasa serta penegakan hukum dan HAM.
- 8) Perwujudan pemerintahan yang baik dan bersih (*Good Governance*).
- 9) Perwujudan keamanan dan ketertiban masyarakat.

2. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Batu

a. Fungsi Dinas Perindustrian dan Perdagangan

Dalam melaksanakan roda pembangunan maka pemerintah Kota Batu dibantu oleh beberapa dinas-dinas yang memiliki tugas dan fungsinya masing-masing. Begitu pula pada bidang perindustrian, pemerintah Kota Batu menyerahkan wewenangnya pada hal perindustrian dan perdagangan pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan (DIPERINDAG) Kota Batu secara umum. Berdasarkan pada judul skripsi yang diambil yaitu tentang pengembangan dan

pemberdayaan industri kecil di Kota Batu maka tidaklah dapat dilepaskan dari peranan Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Hal ini dikarenakan peranan yang dilakukan oleh pemerintah Kota Batu tidaklah langsung pada masyarakat akan tetapi semua urusan tentang industri dilaksanakan melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan untuk itu perlu sekiranya sedikit kita ketahui tentang gambaran umum tentang dinas tersebut.

Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan (DIPERINDAG) terletak pada salah satu jalan utama yaitu Jl. Diponegoro No. 8 Kota Batu dengan no telpon/fax (0341) 592284. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Batu mempunyai tugas dalam melaksanakan urusan rumah tangga daerah di bidang perindustrian, perdagangan, perlindungan konsumen dan penanaman modal. Berdasarkan Perda No. 17 tahun 2003 Tentang susunan organisasi dan tata kerja Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam menyeleggarakan tugas sebagaimana tersebut di atas maka Dinas Perindustrian dan Perdagangan mempunyai fungsi sebagai berikut :

- 1) Pelaksanaan penyusunan rencana program kegiatan pembinaan dan pengendalian perindustrian, perdagangan, perlindungan konsumen dan penanaman modal.
- 2) Pelaksanaan koordinasi segala kegiatan industri, perdagangan, perlindungan konsumen dan penanaman modal serta menyiapkan sarana dan prasarana.

- 3) Pelaksanaan hubungan kerja sama dengan instansi terkait serta organisasi atau asosiasi dunia usaha dalam rangka pengembangan perindustrian, perdagangan, perlindungan konsumen dan penanaman modal.
- 4) Pelaksanaan penyuluhan dan bimbingan teknis bidang perindustrian, perdagangan, perlindungan konsumen dan penanaman modal dalam rangka pelaksanaan promosi.
- 5) Pembentukan jaringan informasi dengan pengindustri dalam dan luar negeri bidang perindustrian, perdagangan, perlindungan konsumen dan penanaman modal dalam rangka pelaksanaan promosi.
- 6) Pelaksanaan pemberian ijin dibidang perindustrian, perdagangan, perlindungan konsumen dan penanaman modal.
- 7) Pemantauan, pengawasan pengadaaan, peredaran serta penyaluran barang dan jasa.
- 8) Pelaksanaan pengembangan ekspor hasil industri unggulan dan perdagangan daerah.
- 9) Pelaksanaan pengembangan ekspor dan pengawasan barang impor.
- 10) Pelaksanaan urusan pendaftaran perusahaan.
- 11) Pelaksanaan pembinaan teknis penanganan dan pengendalian bahaya pencemaran yang diakibatkan oleh kegiatan industri.
- 12) Pembinaan fasilitas kegiatan distribusi bahan-bahan pokok masyarakat di daerah.

- 13) Pelaksanaan kajian penanaman modal dalam rangka strategi pembangunan daerah.
- 14) Penyusunan skala prioritas, strategi penanaman modal dan investasi lainnya.
- 15) Pelaksanaan monitoring evaluasi dan pelaporan di bidang perindustrian, perdagangan, perlindungan konsumen dan penanaman modal.
- 16) Pengelolaan administrasi umum meliputi ketatausahaan, keuangan, kepegawaian, peralatan dan perlengkapan dinas serta kerumahtanggaan dinas.
- 17) Pengelolaan penyelenggaraan Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) dan pembinaan terhadap penyelenggaraan kelompok jabatan fungsional.
- 18) Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Daerah.

Tugas di atas merupakan tugas secara umum dari seluruh bidang-bidang kerja yang terdapat dalam Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Batu. Hal tersebut sejalan dengan tugas dibidang perindustrian yang telah diatur dalam Peraturan Daerah Kota Batu No.17 tahun 2003 pada bagian empat pasal 10, 11. Kedua pasal tentang perindustrian tersebut berisikan tentang tugas-tugas dinas perindustrian secara khusus dan lebih rinci adalah :

A. Pada pasal 10 dijelaskan bahwa : Bidang Perindustrian mempunyai tugas merumuskan perencanaan, melaksanakan kebijakan, melakukan pembinaan, koordinasi, pengembangan sarana, usaha, produksi dan lingkungan serta penyelenggaraan pengawasan, pengendalian dan evaluasi kegiatan dibidang Perindustrian

B. Pada pasal 11 dijelaskan bahwa bidang perindustrian memiliki fungsi sebagai berikut :

1. Penyusunan petunjuk bimbingan teknis dan penyiapan perizinan serta pedoman pembinaan kegiatan usaha di bidang perindustrian.
2. Penyiapan pemberian bimbingan teknis pembinaan dan pengembangan sarana, usaha, produksi dan lingkungan serta penyuluhan di bidang perindustrian.
3. Penyiapan bimbingan teknis peningkatan mutu hasil produksi, penerapan standar, pengawasan mutu, diversifikasi produk dan inovasi teknologi.
4. Penganalisaan iklim usaha dan peningkatan kerjasama dengan dunia usaha industri.
5. Penyiapan bahan pembinaan, pengawasan dan evaluasi kegiatan industri.
6. Penyiapan bimbingan teknis dan pemantauan serta penanggulangan dan pencegahan pencemaran industri.
7. Pemberian rekomendasi dan perijinan usaha industri.

8. Pelaksanaan koordinasi dengan instansi terkait upaya penyelesaian permasalahan yang ditimbulkan usaha industri.
9. Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi serta pelaporan hasil usaha industri.
10. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.

b. Tujuan Dinas Perindustrian dan Perdagangan

- 1) Meningkatkan supremasi hukum di bidang perindustrian dan perdagangan.
- 2) Melindungi konsumen
- 3) Meningkatkan peran industri dan dagang kecil terhadap perekonomian.
- 4) Meningkatkan jumlah dan mutu perindustrian dan perdagangan.

c. Arah dan kebijakan Dinas Perindustrian dan Perdagangan

- 1) Memasyarakatkan peraturan Perundang-undangan dan Peraturan Daerah.
- 2) Meningkatkan pembinaan dan pengawasan usaha industri.
- 3) Meningkatkan pembinaan dan pengawasan usaha perdagangan dan sistem distribusi barang dan jasa.
- 4) Meningkatkan pembinaan perlindungan konsumen, pengawasan dan tera alat ukur takar dan timbangan serta barang dalam keadaan terbungkus.

d. Visi dan misi Dinas Perindustrian dan Perdagangan

Sebagai salah satu dinas diantara dinas-dinas lain yang terdapat dalam struktur pemerintahan Kota Batu, yang melaksanakan tugasnya dalam mewujudkan visi dan misi Kota Batu secara makro dan global. Maka Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Batu juga memiliki visi dan misi yang sejalan serta mendukung tercapainya tujuan yang termuat dalam visi dan misi Kota Batu. Adapun visi dan misi tersebut adalah :

- **Visi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Batu** adalah Terwujudnya industri dan perdagangan yang berbasis ekonomi kerakyatan yang didukung kemajuan investasi, kompetitif, mandiri, berkeadilan dan sebagai motor penggerak ekonomi masyarakat.
- **Misi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Batu** adalah Pengembangan industri, perdagangan dan investasi dengan memperluas penciptaan lapangan usaha, meningkatkan pendapatan masyarakat lebih merata, menyebarkan kegiatan pembangunan dengan seoptimal mungkin mendayagunakan potensi sumber daya alam daerah secara efisien, pembangunan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan serta menciptakan peluang ekspor.

e. Sasaran Dinas Perindustrian dan Perdagangan

Adapun yang menjadi sasaran atau fokus daripada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Batu terbagi menjadi dua bagian yaitu :

1) Wilayah / Kawasan

Adapun yang menjadi sasaran wilayah atau kawasan adalah terwujudnya pengetahuan, keterampilan, pelayanan, dan pembinaan dibidang industri, perdagangan dan penanaman modal serta bantuan advokasi dibidang perlindungan konsumen di wilayah Kota Batu dimana terdiri dari 3 kecamatan yang terbagi atas 23 desa/kelurahan.

2) Kelompok Sasaran

- a) Industri kecil dan menengah serta kerajinan rumah tangga
- b) Petani
- c) Pelaku usaha industri dan perdagangan
- d) Jasa
- e) Calon investor dalam negeri dan luar negeri
- f) Desa wisata
- g) Agrowisata
- h) Masyarakat pelaku bisnis
- i) Masyarakat/konsumen
- j) Aparatur

f. Struktur Organisasi Dinas Perindustrian dan Perdagangan

Karena begitu banyaknya tugas serta fungsi dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan maka dalam tubuh dinas tersebut juga didukung oleh sumber daya manusia yang memadai. Dalam struktur organisasi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Batu terdapat sumber daya manusia yang berjumlah 34 orang dimana 25 diantaranya adalah pegawai laki-laki dan 9 pegawai wanita.

Guna menjalankan tugas-tugas yang telah ditentukan maka sumber daya manusia yang ada dalam Dinas Perindustrian dan Perdagangan diharapkan memiliki sumber daya manusia yang memiliki kualitas dan dedikasi yang baik. Sedangkan kualitas dari pegawai yang bekerja pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan dapat kita lihat dari tingkat pendidikan terakhir dari pegawai dengan rincian pada tabel berikut ini :

TABEL 9
JUMLAH PEGAWAI DILIHAT DARI TINGKAT PENDIDIKAN
TAHUN 2005

No	Jenis Pendidikan	Jumlah
1	SD	-
2	SLTP	-
3	SLTA	7
4	Diploma (D3)	-
5	Sarjana Muda	1
6	Sarjana (S1)	22
7	Pasca Sarjana (S2)	4
Jumlah		34

Sumber : Data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Batu tahun 2005.

Dilihat dari tingkat pendidikan pada tabel di atas pegawai Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Batu dapat dikatakan sudah memiliki kualitas yang cukup baik.. Dari gambaran sumber daya manusia yang ada maka kita juga perlu mengetahui akan stuktur organisasi Dinas Perindustrian dan Perdagangan yang dapat kita lihat pada bagan berikut ini :

**GAMBAR 4.1
STRUKTUR ORGANISASI
DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
KOTA BATU**



Sumber : Data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Batu tahun 2005.

3. Industri Kecil Di Kota Batu

Sektor industri merupakan salah satu sektor yang mampu menggambarkan laju perekonomian pada suatu daerah. Pada sektor industri pula diharapkan mampu memberikan nilai tambah dengan cepat yang pada akhirnya akan memberikan income daerah melalui Pendapatan Asli Daerah (PAD). Namun salah satu masalah yang cukup mendasar dan yang harus kita perhatikan adalah tidak semua daerah cocok dan kondusif untuk dijadikan kawasan industri.

Kota Batu merupakan salah satu daerah yang kurang cocok untuk dijadikan daerah kawasan industri. Hal ini dikarenakan kondisi geografis yang kurang mendukung. Dimana geografis Kota Batu adalah daerah pegunungan dan perbukitan yang menjadikan mayoritas mata pencaharian penduduknya adalah petani. Dan sebagai salah satu daerah tujuan wisata di daerah Jawa Timur maka keberadaan kawasan industri dianggap akan mengganggu kelestarian lingkungan Kota Batu. Namun bukan berarti industri besar, sedang, kecil dan kerajinan rumah tangga tidak diberdayakan. Karena di Kota Batu juga terdapat banyak industri kecil yang terus berkembang.

Keberadaan industri-industri tersebut tetap terus dikembangkan dan diberdayakan. Karena kontribusi yang diberikan pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) selama ini menunjukkan angka yang cukup signifikan. Hingga akhir tahun 2005 profil industri yang ada di Kota Batu masih didominasi oleh industri kecil. Dominasi tersebut dapat dilihat dari

persentase jumlah industri kecil yang mencapai 95 % . Rincian jumlah industri kecil di Kota Batu dapat kita lihat pada tabel berikut ini :

TABEL 10

JUMLAH INDUSTRI KECIL DAN TENAGA KERJA YANG DISERAP DI RINCI MENURUT KECAMATAN TAHUN 2005

No	Kecamatan	Industri	Tenaga Kerja
1	Batu	229	1.268
2	Junrejo	358	1.188
3	Bumiaji	46	193
Jumlah		633	2.649

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Batu Tahun 2005.

Dari tabel di atas dapat dilihat meskipun Kota Batu bukanlah kawasan industri namun dalam faktanya sektor industri terutama industri kecil dapat berkembang dengan baik dan lancar. Jenis-jenis industri yang ada juga sangat beragam, dari industri makanan dan minuman, industri logam, industri farmasi, industri keramik, industri kayu serta masih banyak yang lainnya. Perkembangan industri kecil tentunya juga berdampak pada jumlah tenaga kerja yang diserap. Dimana semakin banyak industri yang ada maka semakin besar pula jumlah tenaga kerja yang diserap.

B. Data Fokus

1. Upaya-upaya pengembangan dan pemberdayaan industri kecil di Kota Batu.

a. Upaya Pengembangan dan Pemberdayaan Industri Kecil yang Dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Batu.

Dalam upaya mengembangkan dan memberdayakan industri kecil di Kota Batu maka Pemerintah Kota Batu mengeluarkan Peraturan Daerah No. 17 tahun 2003 tentang susunan organisasi dan tata kerja Dinas Perindustrian dan Perdagangan seperti yang dicantumkan pada gambaran umum Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Batu. Dalam upaya pengembangan dan pemberdayaan industri kecil maka bidang perindustrian memiliki rencana strategis yang termuat dalam Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Batu dan ditetapkan setiap tahunnya.

Rencana strategis tersebut memuat tentang rencana-rencana yang akan dilaksanakan dalam jangka waktu ke depan Dinas Perindustrian dan Perdagangan khususnya dibidang perindustrian. Rencana-rencana tersebut disesuaikan dengan situasi, kondisi, serta permasalahan yang timbul saat ini. Adapun rencana strategis bidang perindustrian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 11
RENCANA STRATEGIS BIDANG PERINDUSTRIAN KOTA BATU
TAHUN 2005

No	Program kerja	Indikator Kinerja				
		Input	Output	Outcome	Benefit	Impact
1	Penataan dan pembinaan administrasi perizinan industri.	Sosialisasi perizinan dan akurasi data	<ul style="list-style-type: none"> • Legalitas usaha • Pendataan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kesadaran Pengindustri akan peraturan • Tersusunnya data 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepastian berusaha • Sumber informasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperluas jaringan • Adanya pengakuan oleh konsumen
2	Pembinaan dan pengembangan teknologi	Teknologi	Pengembangan TTG	Meningkatnya kualitas dan kuantitas hasil produksi	Harga produk dapat ditekan	<ul style="list-style-type: none"> • Harga dapat bersaing dipasar • Permintaan pasar terpenuhi
3	Pemberdayaan industri kecil dan kerajinan rumah tangga	SDM perajin	Pelatihan	SDM Inovatif	Diversifikasi produk	Memenuhi selera pasar
4	Peningkatan dan pengembangan industri berbasis pertanian	SDM Perajin	Pengelolaan hasil pertanian	Meningkatkan nilai tambah	Peluang usaha baru	Penyerapan teknologi baru
5	Pengembangan sistem informasi dan pemasaran	Informasi dan akses pasar	Kemitraan dan promosi	Kerjasama yang saling menguntungkan	Terbukanya peluang usaha baru	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatnya jumlah dan mutu produk • Meningkatnya pendapatan masyarakat

6	Peningkatan sarana usaha	Sarana	Penataan ruang dan tata letak	<ul style="list-style-type: none"> • Terwujudnya jaringan pasar yang luas • Menciptakan efisiensi kerja 	<ul style="list-style-type: none"> • Terpenuhiya kebutuhan sarana usaha • Produksi meningkat • Optimalisasi kerja 	Biaya produksi rendah
7	Pembinaan industri yang berpotensi pencemaran	Pelestarian lingkungan	Pengawasan & pengendalian pencemaran	Mengurangi dampak negatif proses produksi	Terkendalinya kualitas lingkungan	Lingkungan bebas dari pencemaran
8	Penumbuhan calon usaha baru	Wirausaha baru	Pelatihan keterampilan	Terbukanya usaha baru	Penyerapan tenaga kerja	Mengurangi pengangguran
9	Pembentukan sentra industri dan desa kerajinan	Potensi sentra industri dan desa kerajinan	Bertambahnya sentra industri dan desa kerajinan	<ul style="list-style-type: none"> • Penstabilan harga • Teraksesnya informasi harga • Kapasitas produk • Terkontrolnya kualitas 	Memudahkan pembinaan	Terwujudnya kawasan industri dan menumbuhkan ekonomi

Sumber : Rencana Strategis Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Batu tahun 2005

Selanjutnya dari hasil wawancara yang telah dilakukan penulis sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Drs. Harijadi Agung (Kasi pembinaan dan pengembangan industri), pada tanggal 4 Mei 2006 bahwa:

“Dengan adanya RENSTRA upaya yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan pada umumnya dan khususnya bidang industri menjadi lebih terarah dan tepat sasaran, karena Rencana strategis itu disusun berdasarkan kebutuhan-kebutuhan dan masalah-masalah yang ada dilapangan pada saat itu”.

Dari hasil wawancara di atas dapat dilihat dengan jelas bahwa RENSTRA ini bertujuan agar tindakan yang dilaksanakan dapat lebih terarah dan tepat sasaran. RENSTRA di atas juga menggambarkan bahwa Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Batu memiliki keseriusan dalam usahanya mengembangkan dan memberdayakan industri, khususnya industri kecil yang banyak terdapat disana. Dan untuk mendukung RENSTRA maka dibuatlah program kerja setiap bidang kerja dalam Dinas Perindustrian dan Perdagangan yang dibuat juga setiap tahunnya.

Program kerja ini memuat tentang proyek, kegiatan yang dilaksanakan serta laporan tahunan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Batu. Program kerja yang berhubungan dengan pengembangan dan pemberdayaan industri kecil di Kota Batu pada tahun 2005 yang telah dilaksanakan antara lain :

a. Kegiatan Proyek bidang perindustrian adalah sebagai berikut :

1) Pengembangan industri kecil unggulan, dengan jenis kegiatannya

adalah :

- Pelatihan dan pengembangan industri alat rumah tangga dari kayu
- Pembinaan dan pengembangan industri kuningan/logam

2) Pengembangan agro industri antara lain sebagai berikut :

- Pelatihan dan pengembangan agro industri apel
- Pelatihan dan pengembangan agro industri krupuk singkong
- Pelatihan dan pengembangan agro industri ladu

3) Monitoring dan pembinaan industri kecil di Kota Batu antara lain :

- Pelatihan dan pengembangan industri makanan dan minuman
- Monitoring dan pendataan industri di Kota Batu.
- Penyuluhan dan pelatihan industri kecil dengan mendemonstrasikan penggunaan alat-alat seperti : sealer cup, hot bar sealer serta kompor beriket (kompor batubara)
- Penyuluhan kepada pengindustri wanita dengan pemberian bantuan peralatan

4) Kerjasama guna usaha dan iklim usaha dilakukan baik oleh lembaga pendidikan, perbankan dan pemerintah yang meliputi antara lain :

a) Lembaga pendidikan perguruan tinggi

- Universitas Brawijaya Malang melakukan bentuk kerja sama berupa pembinaan dan bantuan program peralatan Teknologi Tepat Guna (TTG).
- Universitas Airlangga Surabaya melakukan bentuk kerjasama berupa pembinaan tentang diversifikasi produk.

b) Lembaga perbankan

- Bank Mandiri melakukan bentuk kerjasama berupa tata cara pengajuan kredit.
- Bank Jatim melakukan bentuk kerjasama berupa tata cara pengajuan kredit.

c) Pemerintah

- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Propinsi Jawa Timur melakukan bentuk kerjasama pembinaan dan memberikan bantuan peralatan untuk produk unggulan industri di Kota Batu.
- Dinas kesehatan Propinsi Jawa Timur dalam hal ini HERBA MEDICA BATU melakukan kerjasama pembinaan industri jamu tradisional (jamu gendong) di Kota Batu.

b. Kegiatan Rutin Bidang Perindustrian Kota Batu adalah sebagai berikut :

- 1) Pembinaan industri melalui penataan kawasan dan sentra, ijin industri, pengawasan produksi dan pencegahan pencemaran industri dengan kegiatan intensifikasi laporan industri, pengawasan lapangan.
- 2) Pengembangan industri agro, meliputi : penumbuhan, pembinaan dan bimbingan serta pengawasan kelompok industri kimia, agro dan hasil hutan.
- 3) Pameran dagang industri kecil dan kerajinan di Kota Batu dan kota lainnya serta Pembentukan Asosiasi Pengrajin Jawa Timur Cabang Batu.
- 4) Pembangunan sarana perdagangan produk industri kecil, kerajinan dan hasil pertanian serta Peningkatan kerjasama industri dan perdagangan meliputi : kemitraan usaha, kemitraan investasi dan kerjasama bisnis lainnya baik intern Kota Batu, antar kabupaten, propinsi dan luar negeri.
- 5) Pemberdayaan SDM industri dan dagang kecil menengah meliputi: diklat industri dan perdagangan, bantuan peralatan, sosialisasi industrialisasi dan teknologi tepat guna, pembangunan sarana perdagangan pasar dan gudang, pameran dagang, studi banding, magang, fasilitasi kemitraan.

- 6) Data Base pengindustri besar, menengah dan kecil yang bergerak dibidang industri dan perdagangan serta produk unggulan Kota Batu.

c. Laporan Tahunan Dinas Perindustrian

Laporan Tahunan Dinas Perindustrian Memuat Daftar Bantuan Peralatan Sebagai Berikut :

Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian Kota Batu, maka berikut ini disajikan beberapa tabel penerima bantuan, salah satunya adalah bantuan yang diterima dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Propinsi Jawa Timur.

TABEL 12

DAFTAR PENERIMA BANTUAN PERALATAN INDUSTRI BERUPA MESIN SEALER CUP AQUA DARI DIPERINDAG PROPINSI JAWA TIMUR

No	Nama Perusahaan	Jenis Industri	Penanggung jawab	Alamat
1	UD. Sambrama Surya	Minuman	Dra. Sismurtiana	Jl. Hasanudin Ds. Pesanggrahan
2	CV. Echa Agro Industri	Minuman	Saleh Fikhih, ST	Jl. Stadion Utara 1 Batu
3	UD. Wibawa	Minuman	Wawan	Jl. Brantas Kelurahan Sisir
4	Brosem	Minuman	Endang Srimarmi	Jl. Semeru Kelurahan Sisir, Kecamatan Batu

Sumber : Laporan tahunan tahun 2005 Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Batu

TABEL 13

**DAFTAR PENERIMA BANTUAN PERALATAN INDUSTRI BERUPA
KOMPOR BERIKET BATUBARA DARI DIPERINDAG
PROPINSI JAWA TIMUR**

No	Nama Perusahaan	Jenis Industri	Penanggung Jawab	Alamat
1	Jawara	Makanan	Anwar Zainudin	Kel Temas kec Batu
2	CV. Agronas	Makanan	Hj. Kasiati	Desa Sidomulyo kec Batu
3	CV. Arjuna Flora	Makanan	Ir. Lucky Budiarti	Desa Tulungrejo Kec Bumiaji
4	Bagus Agriseta Mandiri	Makanan	Samsul Huda	kec Bumiaji
5	Batu Bhumi Suryatama	Makanan	H. Achmad Mustofa	Desa Bulukerto kec Bumiaji
6	Brosem	Makanan	Endang Sri Marmi	Kelurahan Sisir kec Batu
7	Big miracle	Makanan	Rudi Agus	Desa Mojorejo kec Junrejo
8	Excelent Fruit	Makanan	Herry	Kel Ngaglik kec Batu
9	Rimbaku	Makanan	Nur Rohman	Kel Ngaglik kec Batu

Sumber : Laporan tahunan tahun 2005 Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Batu

TABEL 14

**DAFTAR BANTUAN PERALATAN YANG DITERIMA OLEH
KELOMPOK INDUSTRI KECIL KERUPUK DESA BINAAN GARDU
TASKIN DARI DIPERINDAG PROPINSI JAWA TIMUR**

No	Jenis Peralatan	Jumlah	Penanggung Jawab
1	Kompresor ½ PK	1 buah	Suliyanto
2	Mesin perajang buah	1 buah	
3	Kompur gas jos	2 buah	

Sumber : Laporan tahunan tahun 2005 Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Batu

b. Upaya Pengembangan dan Pemberdayaan Industri Kecil yang Dilakukan Pengindustri Kecil (Beberapa Sampel Industri Kecil di Kota Batu)

Untuk mengetahui upaya pengembangan dan pemberdayaan industri kecil yang dilakukan oleh pengindustri kecil maka penulis mengambil beberapa sampel industri kecil. Berikut sedikit garis besar dari sampel-sampel yang diambil dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 15
Sampel Industri Kecil

Jenis Industri	Nama Industri	Nama Pemilik	Produk yang Dihasilkan	Jumlah Tenaga Kerja
Makanan	Vigour	Jayadi	1) Keripik kentang 2) Keripik apel 3) Keripik nangka 4) Keripik nanas 5) Dan lain-lain	4 orang
Minuman	Big Miracle	Rudi Agus	1) Jelly 2) Nata de coco 3) Dan pengemasan makanan ringan lainnya	15 orang
Kayu	Sun Jaya	Asun	1) Pigura 2) Balok kayu 3) Kayu ½ jadi	15 orang
Keramik	Yunus Keramik	Achmad Yunus	1) Vas bunga 2) Teko 3) Wadah aroma terapi 4) Souvenir dari keramik 5) Asbak, dll	6 orang

Sumber : data diolah

Sedangkan untuk mengetahui uraian lebih lanjut dan upaya-upaya yang dilakukan oleh pengindustri kecil di Kota Batu, maka dapat dilihat dari beberapa sampel industri kecil berikut ini :

1) Sampel industri kecil yang bergerak di bidang makanan

Salah satu sampel pada industri makanan ini merupakan industri yang dimiliki oleh Bapak Jayadi. Industri ini berdiri sejak tahun 2003 hingga saat ini berjalan hampir 3 tahun. Industri ini diberi nama “Vigour”, dimana industri ini terletak di Desa Temas No. 25 Kecamatan Batu. Industri ini merupakan industri yang dimiliki perorangan dimana modal yang digunakan dalam menjalankan roda industrinya adalah modal yang dimiliki oleh pengindustri itu sendiri, namun sebagai seorang pemilik Pak Jayadi juga sering mendapatkan modal tambahan yang diperoleh dari pinjaman koperasi.

Industri ini mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 4 orang dimana semuanya adalah pekerja perempuan. Para pekerja memiliki upah/gaji yang dibayarkan setiap satu minggu sekali. Upah yang diterima pekerja setiap harinya berkisar antara Rp.8.000,00 – Rp15.000,00 dengan jam kerja selama 9 jam mulai dari jam 07.00-16.00 Wib.

Selanjutnya dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 7 Mei 2006 kepada Bapak Jayadi selaku pemilik usaha, mengungkapkan bahwa :

”bahan baku utama yang digunakan adalah kentang, singkong, apel, nangka, nanas, pisang. Bahan baku tersebut sebagian diperoleh dari pasar yang terletak di daerah Batu sendiri maupun dari luar daerah. Akan tetapi untuk memperoleh bahan baku tersebut terkadang cukup susah. Hal ini dikarenakan bahan baku yang dipergunakan tidak ada dipasaran karena sedang tidak musim”.

Dari hasil wawancara di atas disebutkan bahwa bahan baku yang digunakan pada industri ini berupa kentang, singkong, apel, nangka, nanas serta pisang yang ada pada musim-musim tertentu.

Harga jual keripik-keripik tersebut beraneka tergantung pada jenis yang diminta, misalnya keripik kentang mentah dijual dengan harga Rp.60.000,00 per kilogram, sedangkan harga jual keripik kentang yang sudah matang dijual dengan harga Rp.85.000,00 per kilogramnya. Produk-produk lain yang dihasilkan memiliki harga jual berkisar antara Rp.55.000,00 hingga Rp.100.000,00 per kilogram. Produk yang dihasilkan di atas dipasarkan ke daerah sekitar Batu dan Malang.

Selanjutnya dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Pak Jayadi (pekerja), pada tanggal 7 Mei 2006 dalam industri makanan ini menjelaskan bagaimana tahap-tahap proses produksi pembuatan kripik buah yang dijalankan dari awal hingga finishing adalah sebagai berikut :

a) *Sortasi*

yaitu kegiatan untuk memilih buah yang masih baik, tidak cacat dan masih layak untuk dikonsumsi. Sortasi juga bertujuan untuk membuang bahan-bahan yang tidak digunakan seperti biji, kulit dan serat.

b) *Pengupasan dan pengirisan*

Pengupasan adalah proses pemisahan bahan dari kulitnya, ini dilakukan karena kulit bahan mempunyai karakteristik yang berbeda dengan isi bahan.

c) *Penggorengan*

Cara penggorengan kripik buah adalah dengan cara merendam seluruh bagian yang digoreng oleh minyak

d) *Spiner*

Merupakan alat untuk meniriskan minyak. Apabila proses penggorengan sudah selesai, maka buah tersebut ditaruh di sebuah alat dan peniris minyak yang digerakkan oleh dinamo

e) *Pengemasan*

Pengemasan merupakan salah satu cara untuk melindungi atau mengawetkan bahan pangan. Kemasan adalah suatu wadah atau tempat yang digunakan untuk mengemas suatu produk.

2) Sampel industri kecil yang bergerak di bidang minuman

Sampel pada industri minuman ini merupakan industri yang dimiliki oleh Bapak Rudi Agus. Industri ini berdiri sejak tahun 2001 hingga saat ini berjalan hampir 5 tahun. Pemiliknya memberikan nama pada industrinya dengan sebutan Big Miracle, dimana industri ini terletak di Desa Mojorejo No. 17 Kecamatan Junrejo. Industri ini merupakan industri yang dimiliki perorangan dimana modal yang

digunakan dalam menjalankan roda industrinya adalah modal yang dimiliki oleh pengindustri itu sendiri sendiri, namun pemilik juga sering mendapatkan modal dari pinjaman bank.

Selanjutnya dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Bapak Rudi Agus (pemilik), pada tanggal 24 Mei 2006 dalam industri minuman ini menjelaskan bahwa :

“Modal yang digunakan untuk menjalankan industri diperoleh dari modal pribadi pemilik dan bantuan permodalan dari pihak lain yaitu perbankan, kredit yang diperoleh dari pihak bank dianggap cukup membantu. Namun untuk mendapatkan pinjaman tersebut tidaklah mudah karena ada beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh seorang kreditur seperti adanya jaminan yang dianggap sah oleh bank”.

Dari ungkapan di atas dapat dilihat bahwa salah satu kendala yang dihadapi oleh seorang pengindustri adalah modal dimana untuk mendapatkan suatu pinjaman tertentu tidaklah mudah. Namun dalam memenuhi kebutuhan modalnya seorang pengindustri melakukan peminjaman modal kepada pihak lain seperti bank, BPR, ataupun koperasi.

Industri ini mampu menyerap cukup banyak tenaga kerja yaitu sebanyak 15 orang dengan rincian 5 orang pekerja laki-laki dan 10 orang pekerja perempuan. Upah yang diterima masing-masing pekerjaanya berbeda-beda yaitu sesuai dengan tingkat jabatan, keahlian, keterampilan dan ketekunan pekerjaanya. Upah yang diterima pekerja berkisar antara Rp.10.000,00 – Rp.25.000,00 per hari dengan jam kerja selama 9 jam mulai dari jam 07.00-16.00 WIB.

Bahan baku yang digunakan adalah apel, air, gula dan citric acid. Apel-apel tersebut sebagian diperoleh dari kebun milik sendiri maupun dari pasar yang terletak di Daerah Batu sendiri, seperti diketahui bahwa Kota Batu merupakan salah satu daerah penghasil apel terbesar. Dari bahan baku di atas produk yang menjadi andalan adalah minuman ringan sari apel.

Harga jual sari apel berkisar antara Rp.21.000,00 sampai Rp.23.000,00 per dos atau per 24 buah. Produk yang dihasilkan diatas dipasarkan ke daerah sekitar Batu dan Malang. Pada industri ini sang pemilik memiliki trik khusus dalam pengembangan pemasaran produknya yaitu dengan menyebarkan brosur produk yang dihasilkan.

Proses pembuatan produk minuman buah ini sangat sederhana yaitu buah dijus untuk diambil sarinya, kemudian dimasak dalam panci dengan ditambah citric acid dan gula. Kemudian minuman yang telah dimasak didinginkan. Dan proses yang terakhir adalah pengemasan minuman ke dalam gelas dan botol yang telah diuberi label nama, maka minuman buah siap dipasarkan.

3) Sampel industri kecil yang bergerak di bidang kayu

Pada jenis industri kayu sampel yang diambil adalah industri yang dimiliki oleh Bapak Asun. Sedikit gambaran dari industri ini yaitu dimulai dari awal berdirinya sejak tahun 1980 hingga saat ini yang sudah berumur sekitar 26 tahun lamanya. Sang pemilik memberi nama industrinya dengan sebutan Sun Jaya yaitu sebuah industri yang

bergerak di bidang kayu dan terletak di Desa Rejoso Rt. 04 Rw. 09 Junrejo Batu dengan nomor telpon (0341) 595166.

Industri ini merupakan industri yang dimiliki perorangan dimana modal yang digunakan dalam menjalankan roda industrinya adalah modal yang dimiliki oleh pengindustri itu sendiri.

Industri ini mampu menyerap cukup banyak tenaga kerja yaitu sebanyak 15 orang pekerja laki-laki. Para pekerja memiliki upah/gaji yang dibayarkan setiap satu minggu sekali. Upah yang diterima masing-masing pekerjanya dapat berbeda yaitu sesuai dengan keahlian, keterampilan dan ketekunan pekerjanya. Upah yang diterima pekerja berkisar antara Rp.15.000,00 – Rp.25.000,00 per hari dengan jam kerja selama 9 jam mulai dari jam 07.00-16.00 Wib.

Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan figura adalah kayu agatis, kayu jambon dan kayu lainnya. Kayu-kayu tersebut diperoleh dari dinas perhutani baik dari wilayah Batu sendiri maupun dari luar daerah.

Harga jual produk-produk yang dihasilkan berkisar antara Rp. 2000,00 hingga Rp.200.000,00 per buah. Produk yang dihasilkan di atas dipasarkan hingga ke daerah-daerah diluar Kota Batu misalnya, Malang, Madiun, Kediri, Jogjakarta, Bali dan Tarakan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Pak Asun (pemilik), pada tanggal 18 Mei 2006 dalam industri kayu ini menjelaskan bahwa :

“Guna mendapatkan bahan baku industri berupa kayu tergolong gampang-gampang susah, hal ini dikarenakan terlalu rumitnya prosedur yang harus dilakukan dalam mengurus perijinan dari Dinas Perhutani. Semua dilakukan agar kayu yang digunakan adalah kayu yang legal dan bukan termasuk kayu-kayu hasil curian”.

Dari wawancara di atas dapat dilihat bahwa industri kayu harus benar-benar memiliki ijin yang jelas baik dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan serta Dinas Perhutani, hal ini dikarenakan pada kayu merupakan bahan baku yang sangat rentan adanya masalah yang muncul seperti adanya ilegal logging, dimana dapat merugikan banyak pihak.

Selanjutnya dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Pak Bari (pekerja), pada tanggal 19 Mei 2006 dalam industri kayu ini menjelaskan bagaimana tahap-tahap proses produksi pembuatan figura yang dijalankan dari awal hingga finishing adalah sebagai berikut :

- a. Tahap awal proses produksi ini dimulai dari diperolehnya bahan baku utama yaitu kayu. Kayu-kayu tersebut masih berbentuk utuh atau biasa disebut dengan kayu gelondongan. Kayu gelondongan ini merupakan bahan mentah yang menjadi bahan baku utama dalam pembuatan sebuah figura. Bentuk bahan baku tersebut dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 4.2

Bahan Baku Utama Pada Industri Kayu

Keterangan : Gambar di atas merupakan foto kayu-kayu gelondongan yang diambil di tempat produksi.

- b. Proses selanjutnya adalah pembelahan kayu gelondongan pada tahap awal dengan menggunakan alat yang disebut dengan benso, disini kayu gelondongan akan dibelah menjadi blabak-blabak. Proses ini sangatlah penting karena dengan menjadi blabak kayu akan lebih mudah dibentuk/diproses selanjutnya. Proses tersebut dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 4.3**Proses Pembelahan Kayu Gelondongan Menjadi Blabak**

Keterangan : Gambar di atas merupakan foto kayu gelondongan yang dibelah dengan benso sehingga menjadi blabak. Proses ini dilakukan di tempat produksi.

- c. Apabila kayu sudah berbentuk blabak maka proses berikutnya adalah penjemuran atau juga dapat dilakukan dengan cara dioven. Pada proses ini sangat penting dilakukan agar kandungan air dalam kayu dapat terminimalisir sehingga kayu benar-benar kering sehingga tidak berubah bentuk. Proses tersebut dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 4.4**Proses Penjemuran Blabak**

Keterangan : Gambar di atas merupakan foto penjemuran blabak yang dilakukan di tempat produksi.

- d. Setelah kayu tersebut kering maka kayu-kayu itu akan dirajang atau dibelah lagi sesuai dengan ukuran pesanan dengan menggunakan alat yang disebut serkel. Proses tersebut dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 4.5**Proses Pembelahan Blabak**

Keterangan : Gambar di atas merupakan foto pembelahan atau perajangan blabak yang dilakukan ditempat produksi

- e. Kayu yang telah berbentuk blabak dan telah dirajang maka langkah selanjutnya adalah penghalusan. Kayu tersebut dihaluskan dengan diplaner, penghalusan ini dilakukan untuk mendapatkan tebal dan lebar kayu yang diinginkan. Proses tersebut dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 4.6

Proses Penghalusan kayu



Keterangan : Gambar di atas merupakan foto penghalusan kayu yang telah dirajang di tempat produksi

- f. Untuk mendapatkan bentuk/motif kayu maka proses yang satu ini sangatlah penting yaitu proses profil. Proses profil adalah suatu proses yang dilakukan agar kayu memiliki bentuk dan tidak hanya polos sehingga figura yang akan dibuat menjadi lebih indah dan ber variatif. Proses tersebut dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 4.7**Proses Pemberian Motif Atau Profil Pada Kayu**

Keterangan : Gambar di atas merupakan foto Proses Pemberian Motif Atau Profil Pada Kayu ditempat produksi

- g. Proses selanjutnya adalah pemberian lup atau juga dapat disebut dengan cempono. Cempono yang dimaksud adalah celah yang dibuat untuk meletakkan kaca figura. Proses tersebut dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 4.8

Kayu-kayu yang Telah Diberi Cempono



Keterangan : Gambar di atas kayu-kayu yang telah diberi cempono ditempatkan produksi yang terpisah.

- h. Langkah selanjutnya yang dilakukan setelah kayu-kayu telah diberi cempono tersebut akan di potong sesuai ukuran figura yang dibutuhkan. Sedangkan besar kecil ukuran figura tergantung dari pesanan. Proses tersebut dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 4.9

Pemotongan Kayu Sesuai Dengan Ukuran Figura



Keterangan : Gambar di atas merupakan foto pemotongan kayu sesuai dengan ukuran Figura ditempat produksi yang terpisah.

- i. Proses selanjutnya adalah penyatuan kayu-kayu yang telah dipotong dengan dipaku sehingga bentuk dari figura yang diinginkan sudah terlihat setengah jadi. Proses tersebut dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 4.10

Pemotongan Kayu Sesuai Dengan Ukuran Figura



Keterangan : Gambar di atas merupakan foto figura setengah jadi di tempat produksi yang terpisah.

- j. Proses yang terakhir adalah pemberian warna atau pengecatan, dimana warna atau pengecatan figura juga tergantung dari pesanan.

4) Sampel industri kecil yang bergerak di bidang keramik

Industri keramik di Kota Batu telah memiliki sentra industri yang terletak di Desa Dadaprejo Kecamatan Junrejo. Pada industri ini satu sampel yang diambil yaitu industri keramik yang bernama “Yunus Keramik”. Industri keramik tersebut merupakan industri perorangan

yang dimiliki oleh Bapak Achmad Yunus yang telah dikelolanya sejak tahun 1996 sampai sekarang yaitu sekitar 10 tahun lamanya. Industri ini terletak di Dusun Karang Mloko No. 34 Rt.3 Rw. 5 Desa Dadaprejo Kecamatan Junrejo. Karena industri ini dimiliki secara perorangan maka modal yang digunakan adalah juga modal milik sendiri, namun seringkali pemilik juga membutuhkan bantuan modal dari pihak lain. Selanjutnya dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Pak Yunus (pemilik), pada tanggal 26 Mei 2006 menjelaskan bahwa :

“Pemerintah (Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Batu) pernah membantu memberikan jalan kerjasama dalam hal bantuan modal. Saat itu pemerintah berkerjasama dengan bank Jatim yang memberikan pinjaman lunak dengan bunga yang kecil kepada beberapa pengindustri kecil yang membutuhkan seperti saya. Selain dari pinjaman bank modal juga dapat diperoleh dari koperasi. Tentu saja hal ini sangat membantu industri yang saya jalankan karena modal merupakan salah satu unsur yang sangat penting”.

Dari penjelasan yang disampaikan di atas dapat dilihat bahwa modal merupakan salah satu unsur utama dalam mengembangkan dan memberdayakan industri kecil. Karena sifat kepemilikannya yang perorangan menjadikan modal yang dimiliki juga tergantung pada modal pemilik sendiri yang terkadang kurang.

Industri keramik ini mempekerjakan 15 tenaga kerja yang terdiri atas pekerja laki-laki sebanyak 9 orang, sedangkan pekerja perempuan sebanyak 6 orang. Upah yang diterima masing-masing pekerja berbeda, dikisaran antara Rp15.000,00 hingga Rp 25.000,00 per harinya sesuai dengan keterampilan dan keahlian pekerja. Pada

industri keramik dibutuhkan bahan baku berupa mase, tepung kaolin, tanah pucung, air, kobal (warna) yang diperoleh dari Unit Pelayanan Teknis (UPT).

Harga penjualan produk per buahnya juga bervariasi yaitu mulai dari Rp. 500,00 hingga Rp. 15.000,00. Produk-produk tersebut dipasarkan hingga ke daerah-daerah diluar Pulau Jawa seperti Medan, Samarinda, Bali, dan lain-lain.

Selanjutnya dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Pak Yunus (pemilik), pada tanggal 26 Mei 2006 dalam industri keramik ini menjelaskan bagaimana tahap-tahap proses produksi pembuatan keramik yang dijalankan dari awal hingga finishing adalah sebagai berikut :

“Pertama yang dilakukan dalam proses pembuatan keramik adalah mencampur bahan berupa mase, tepung kaolin, tanah pucung, air menjadi satu hingga adonan tersebut dapat dicetak pada pola cetakan yang telah ada, apabila sudah dapat dicetak maka keramik setengah jadi tersebut dilepaskan dari pola cetakan dijemur hingga setengah kering. Setelah agak kering prses selanjutnya adalah merapikan bagian pingiran keramik karena pola cetak dengan pisau kecil/cutter kemudian keramik dijemur hingga kering. Setelah kering maka dimulailah proses pemberian motif dan pewarnaan (kobal), setelah kering maka dimulailah proses pembakaran yang dilakukan ditunggu dengan suhu yang sangat tinggi”.

Dari penjelasan proses produksi di atas dapat dilihat bahwa proses produksi pembuatan sebuah keramik sebenarnya cukup mudah namun membutuhkan waktu dan tenaga kerja. Oleh karena itu industri ini termasuk industri yang tergolong padat karya.

2. Kendala-kendala yang Dihadapi Dalam Pengembangan dan Pemberdayaan Industri Kecil di Kota Batu

a. Kendala yang dihadapi Dinas Perindustrian Kota Batu

Beberapa kendala yang menghambat pelaksanaan kegiatan pengembangan dan pemberdayaan industri kecil di Kota Batu antara lain :

- 1) Potensi sumber daya alam yang tersedia belum dimanfaatkan secara maksimal.
- 2) Pengelolaan usaha dalam bidang industri masih dilaksanakan dengan pola tradisional.
- 3) Kemampuan sumber daya manusia dalam pengelolaan manajemen usaha masih rendah.
- 4) Belum tersedianya pasar lelang lokal guna peningkatan kualitas dan kuantitas produk agrobisnis.
- 5) Produk unggulan dan andalan belum dikemas dan dipasarkan secara profesional.
- 6) Belum terciptanya kemitraan usaha antara pengindustri besar, pengindustri menengah dan pengindustri kecil.
- 7) Terbatasnya kemampuan permodalan khususnya bagi pengindustri kecil.

Selanjutnya dari hasil wawancara yang telah dilakukan penulis sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Drs. Harijadi Agung (Kasi Pembinaan dan Pengembangan Industri), pada tanggal 5 Mei 2006 bahwa:

“Kendala utama yang selama ini dihadapi oleh bidang perindustrian adalah sosialisasi perijinan dimana masih kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya perijinan industri. Sehingga masih banyak industri-industri yang belum terdaftar dalam bidang perindustrian. Tentu saja hal ini berdampak negatif terhadap PAD dan pengindustri itu sendiri”.

Dari penjelasan Bapak Harijadi di atas dapat dilihat bahwa kendala utama yang dihadapi oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan khususnya bidang industri adalah sosialisasi perijinan industri. Hal ini mengakibatkan kontrol dan upaya pengembangan yang dilakukan dinas tersebut kurang maksimal.

b. Kendala yang dihadapi oleh pengindustri kecil

Dari wawancara yang telah dilakukan terhadap beberapa pengindustri kecil di Kota Batu (lihat pada fokus), dapat diketahui bahwa kendala yang mereka hadapi dalam menjalankan usahanya antara lain :

- 1) Kurangnya modal yang dimiliki pengindustri guna meningkatkan hasil produksinya.
- 2) Kurang luasnya jangkauan pemasaran bagi industri kecil.
- 3) Banyaknya pesaing pada bidang produksi yang sejenis.
- 4) Sulitnya memperoleh bahan baku, sehingga tidak jarang harus mendapatkan dari luar daerah. Hal ini membuat biaya produksi bertambah besar.
- 5) Sistem manajemen yang masih bersifat tradisional dan kekeluargaan.
- 6) Minat konsumen yang cenderung labil terhadap produk yang dijual.

Dari beberapa kendala di atas dapat dilihat bahwa kendala utama yang dihadapi pengindustri kecil adalah modal. Modal memiliki peran yang cukup penting karena dalam mengembangkan dan memberdayakan industrinya maka hal utama yang harus diperhatikan adalah modal, namun modal tersebutlah yang selalu menjadi kendala. Hal ini dikarenakan industri kecil biasanya dimiliki peorangan dimana modalnya juga terbatas bahkan sering kekekurangan

3. Seberapa besar kontribusi yang diberikan industri kecil terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Batu

Industri kecil merupakan salah satu bidang yang diharapkan dapat memberikan kontribusi pada peningkatan pendapatan asli daerah. Khusus pada bidang perindustrian kontribusi ini didapatkan dari penerbitan surat perijinan industri yang telah diatur dalam Peraturan Daerah (Perda) nomor 48 tahun 2003. Dalam Perda tersebut dijelaskan tentang jenis dan pengaturan usaha bidang industri dan perdagangan termasuk hal-hal yang berhubungan dengan pengaturan IUI (Ijin Usaha Industri) maupun TDI (Tanda Daftar Industri) yang dijelaskan secara rinci pada pasal 7 berikut ini :

- a. Setiap perusahaan industri dengan nilai investasi perusahaan lainnya tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha sebesar Rp.500.000.00 (lima juta rupiah) sampai dengan Rp.200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah) wajib memiliki TDI (Tanda Daftar Industri).

- b. Setiap perusahaan industri dengan nilai investasi perusahaan lainnya tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, diatas Rp.200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah) wajib memiliki IUI (Ijin Usaha Industri).
- c. Setiap perusahaan industri yang melakukan perluasan melebihi 30% (tiga puluh persen) dari kapasitas produksi yang telah diijinkan sesuai TDI/IUI yang dimiliki wajib memiliki ijin perluasan.
- d. Untuk memperoleh IUI diperlukan tahap persetujuan prinsip atau tanpa melalui tahap persetujuan prinsip.
- e. IUI melalui tahap persetujuan prinsip diwajibkan bagi perusahaan industri yang jenis industrianya tidak tercantum pada Surat Keputusan Menteri Perindustrian Nomor : 148/M/SK/7/1995 tentang penetapan jenis industri dan komoditi industri yang proses industrinya tidak merusak atau membahayakan lingkungan serta tidak menggunakan sumber daya alam secara berlebihan dan tidak berlokasi dikawasan industri/kawasan berikat.
- f. Persetujuan prinsip diberikan kepada perusahaan industri untuk langsung dapat melakukan persiapan dan usaha pembangunan pengadaan pemasangan instalasi peralatan dan lain-lain yang diperlukan serta bukan merupakan ijin untuk melakukan produksi komersial.
- g. Persetujuan prinsip batal demi hukum dan dinyatakan tidak berlaku apabila dalam jangka waktu selambat-lambatnya 4 (empat) tahun pemohon atau pemegang persetujuan prinsip tidak menyelesaikan pembangunan pabrik dan sarana produksi serta belum memperoleh IUI.

Dari pasal di atas jelas bahwa industri yang memenuhi syarat dan memiliki ijin baik IUI maupun TDI diharapkan dapat diatur sedemikian rupa sehingga industri yang ada tersebut tidak berdampak negatif bagi lingkungan sekitar. Industri kecil yang telah terdaftar juga diwajibkan melakukan Her-Registrasi selama 3 tahun sekali bagi industri yang masih aktif.

Selanjutnya dari hasil wawancara yang telah dilakukan penulis sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Drs. Harijadi Agung (Kasi Pembinaan dan Pengembangan Industri), pada tanggal 15 Mei 2006 bahwa:

“Selama ini banyak diantara pengindustri kecil yang ada di Kota Batu belum memiliki Ijin Usaha Industri (IUI) maupun Tanda Daftar Industri (TDI). Hal ini dikarenakan rendahnya kesadaran pengindustri kecil akan pentingnya memiliki ijin usaha industri maupun tanda daftar produksi. Menurut banyak pengindustri kecil yang sering saya survei menyatakan bahwa ijin industri tersebut sama sekali tidak memberikan keuntungan bagi pengindustri. Padahal dalam faktanya ijin tersebut memberikan banyak masukan dan informasi yang bermanfaat bagi pengindustri itu sendiri”.

Dari ungkapan di atas dapat dilihat bahwa kesadaran yang dimiliki pengindustri kecil cukup rendah. Semua ini dapat berdampak pada upaya yang dilakukan Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam mengembangkan, memberdayakan serta memonitoring industri kecil yang ada di Kota Batu.

Jumlah industri yang telah terdaftar dan mengurus perijinan dalam Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Batu dari tahun 2002-2005 serta berapa besar jumlah tenaga kerja yang dapat diserap dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 16

**INDUSTRI YANG TERDAFTAR DAN TENAGA KERJA YANG DISERAP
TAHUN 2002-2005**

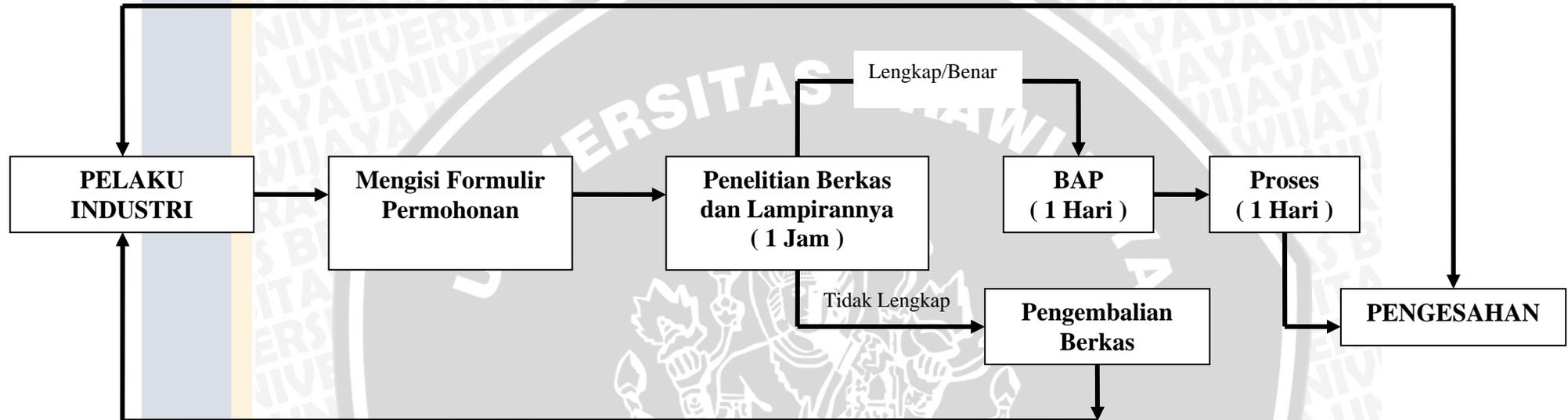
Tahun	Jumlah Industri yang Terdaftar		Jumlah Tenaga Kerja
	Ijin Usaha Industri	Tanda Daftar Industri	
2002	1	24	171
2003	3	42	291
2004	5	57	461
2005	2	65	496
Jumlah	11	188	1419

Sumber : Data Rekapitulasi perijinan bidang industri, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Batu

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah industri kecil yang terdaftar terus meningkat mulai dari tahun 2002 yang berjumlah 25 unit industri dengan jumlah tenaga kerja yang diserap sebanyak 171 orang hingga tahun 2005 yang mencapai 67 unit dengan jumlah tenaga kerja yang diserap sebanyak 496 orang. Dalam jangka waktu yang cukup singkat itu telah terjadi peningkatan yang cukup besar, hal ini menunjukkan bahwa industri kecil telah bertahan dengan baik pada saat perekonomian bangsa Indonesia yang belum stabil dan dapat berkembang semakin besar serta mampu menghadapi persaingan dengan industri lain yang semakin kompetitif.

Guna memperoleh ijin industri maka seorang pengindustri atau pengusaha harus melakukan langkah dan syarat-syarat yang telah ditentukan oleh pemerintah. Adapun syarat dan prosedur perijinan industri yang harus dilakukan oleh pengindustri dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.11. Prosedur Perijinan Industri



Syarat-syarat :

- a. Fotocopy KTP
- b. Fotocopy NPWP
- c. Fotocopy Surat Keterangan Kel/Desa
- d. Fotocopy Surat Tanah/Sewa
- e. Fotocopy IMB/HO (bagi yang dipersyaratkan)
- f. Fotocopy Tanda Lunas PBB
- g. Pas Foto Berwarna 4 x 6 3 lembar
- h. Materai Rp. 6.000,- 3 lembar
- i. Biaya Administrasi (Map, Blangko, Dll) Rp. 25.000

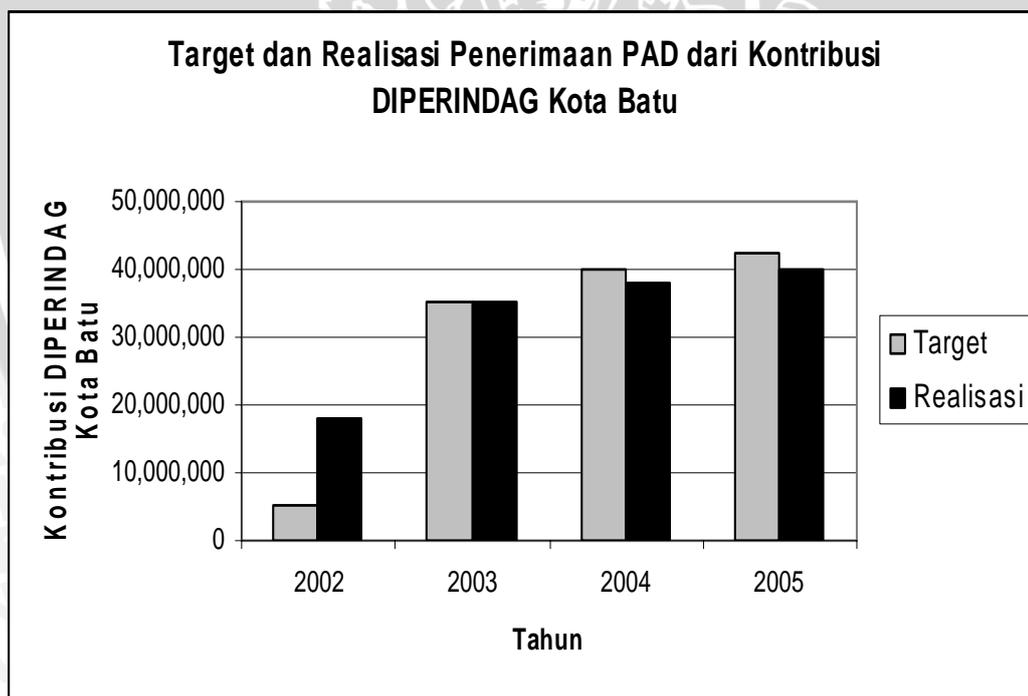
Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Batu tahun 2005

BESARNYA TARIF RETRIBUSI : (Sesuai SK Walikota Batu No. 12 tahun 2002)

1. TDI (Modal s/d 200 juta)	Rp. 100.000,-
2. IUI (Modal 200 juta s/d 1 M)	Rp. 150.000,-
3. IUI (Modal 1 M keatas)	Rp. 200.000,-
4. Her Registrasi TDI	Rp. 50.000,-
5. Her Registrasi TDI No. 2	Rp. 100.000,-
6. Her Registrasi TDI No. 3	Rp. 150.000,-

Kontribusi yang diberikan industri kecil dari Tanda Daftar Industri dan Ijin Usaha Industri masuk dalam penerimaan daerah yang berjenis retribusi daerah. Segala urusan yang berkaitan dengan pendapatan daerah diurus oleh Dinas Pendapatan Daerah (DISPENDA). Sejak Kota Batu berdiri kontribusi dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan secara keseluruhan selalu mengalami kenaikan. Dari data yang didapatkan pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Batu kenaikan kontribusi setiap tahunnya dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 4.12



Sumber : Kantor Kas Daerah Kota Batu tahun 2005

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa kontribusi yang diberikan Dinas Perindustrian dan Perdagangan secara keseluruhan pada tahun 2002-2003 mengalami peningkatan, akan tetapi pada tahun 2004-2005 terjadi sedikit penurunan. Turunnya kontribusi ini bukan dari bidang perindustrian akan tetapi pada bidang lain, hal ini terbukti pada laporan penerbitan ijin industri yang selalu mengalami peningkatan dari tahun ketahun.

Kenaikan setiap tahunnya juga dapat dilihat dari data yang diperoleh pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan khususnya dibidang perindustrian yaitu dengan penerbitan perijinan industri dari tahun 2002 sampai tahun 2005 adalah sebagai berikut :



TABEL 17

**LAPORAN PERKEMBANGAN PENERBITAN IJIN INDUSTRI
TAHUN 2002-2005**

NO	URAIAN	TAHUN							
		2002		2003		2004		2005	
		UNIT	PAD	UNIT	PAD	UNIT	PAD	UNIT	PAD
1	Tanda Daftar Industri (TDI)	24	2.400.000	40	4.000.000	59	5.900.000	65	6.500.000
2	Ijin Usaha Industri (IUI)	1	150.000	5	750.000	3	450.000	2	300.000
	JUMLAH	25	2.550.000	45	4.750.000	62	6.350.000	67	6.800.000

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Batu tahun 2005

Keterangan:

Jumlah Total penerbitan Surat Ijin Industri mulai dari tahun 2002 hingga 2005 adalah sebesar Rp. 20.450.000 yang terdiri dari 199 Unit Industri (Terdiri dari : TDI = 188 unit dan IUI = 11 unit)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa masyarakat yang memiliki Tanda Daftar Industri (TDI) dari tahun 2002-2005 terus berkembang seiring bertambahnya industri kecil yang tersebar di Kota Batu. Akan tetapi pada pemiliki Ijin Usaha Industri (IUI) dari tahun 2002 ke 2003 mengalami kenaikan sedangkan pada tahun 2004-2005 terjadi penurunan. Hal ini dikarenakan industri yang memiliki Ijin Usaha Industri tersebut ada yang belum melaksanakan Heregistrasi perijinan yang dimiliki, tetapi juga ada yang mengalami kebangkrutan bahkan industrinya ditutup dan beralih pada usaha lain. Tentu hal ini juga berdampak pada kontribusi yang diberikan pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Hal ini juga ditegaskan oleh Bapak Drs. Harijadi Agung (Kasi Pembinaan dan Pengembangan Industri), dari hasil wawancara yang telah dilakukan penulis pada tanggal 15 Mei 2006 yang mengungkapkan bahwa :

“Selama Kota Batu berdiri hingga sekarang yang hampir mencapai 4 tahun sudah terlihat bahwa sektor industri yang telah memiliki ijin industri terus meningkat dari tahun ketahun, akan tetapi kesadaran yang dimiliki masyarakat masih sangat rendah. Karena sesungguhnya industri kecil yang ada di Kota Batu dan belum memiliki ijin industri masih cukup banyak, apabila semua industri sudah memiliki ijin maka kontribusi yang diberikan pada Pendapatan Asli Daerah jumlahnya tentu lebih dari yang sekarang”.

Kesadaran masyarakat akan pentingnya memiliki surat ijin industri harus terus ditingkatkan sehingga kontribusi yang diberikan pada pendapatan asli daerah dapat tercapai dengan maksimal.

C. Analisis Data Penelitian

Setelah peneliti menyajikan data mengenai berbagai aspek pengembangan dan pemberdayaan industri kecil, kendala serta kontribusinya terhadap pendapatan asli daerah, maka selanjutnya dalam penulisan ini disajikan analisa data dan pada akhirnya dengan adanya sajian analisa data ini dapat ditarik kesimpulan yang sesungguhnya. Mengenai ketiga fokus di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Upaya-upaya dan pemberdayaan industri kecil di Kota Batu

Upaya-upaya pengembangan industri kecil meliputi pengembangan dan pemberdayaan organisasi, pengembangan dan pemberdayaan sumber daya manusia serta pengembangan dan pemberdayaan produk yang meliputi modal, teknologi dan sumber daya alam. Upaya ini dilakukan oleh dua sektor yaitu Dinas Perindustrian dan Perdagangan serta pengindustri kecil itu sendiri.

a. Upaya yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Batu dalam Pengembangan Dan Pemberdayaan Industri Kecil

Dari hasil pengamatan dan wawancara di lokasi penelitian sebagaimana disebutkan pada bagian terdahulu bahwa upaya pengembangan dan pemberdayaan industri kecil yang dilaksanakan oleh bidang perindustrian termuat dalam RENSTRA. RENSTRA tersebut disusun agar upaya yang akan dilaksanakan Dinas



Perindustrian dan Perdagangan dapat mengenai sasaran maupun tujuan yang telah direncanakan dengan tepat.

RENSTRA tersebut memuat beberapa unsur utama dalam upaya pengembangan industri kecil antara lain berupa pelatihan, bantuan peralatan, monitoring, penyuluhan serta membangun kerjasama dibidang permodalan dengan tujuan agar industri kecil dapat berkembang dan bersaing sehingga dapat meningkatkan pendapatan asli daerah dan pemeratan ekonomi.

Jadi dengan demikian dapat dikatakan bahwa upaya yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Batu sudah cukup baik. Penilaian ini diambil dari hasil pelaksanaan program kerja dinas perindustrian dimana termuat laporan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan misalnya kegiatan proyek dan kegiatan rutin seperti: 1) adanya pelatihan-pelatihan pengembangan industri kecil unggulan, hal ini dimaksudkan agar industri kecil dapat terus bertahan terutama industri yang dianggap unggulan di Kota Batu, 2) pengembangan agroindustri, hal ini mengingat bahwa Kota Batu merupakan daerah agraris sehingga banyak hasil-hasil pertanian yang dapat dimanfaatkan guna industri, 3) monitoring dan pembinaan industri kecil agar tidak merusak maupun mencemari lingkungan, dan 4) pengalangan kerjasama dengan pihak luar baik dengan lembaga pendidikan, perbankan dan pemerintah luar daerah. kegiatan-kegiatan

seperti itu menjadikan upaya yang selama ini disusun dalam RENSTRA dapat tercapai.

Selain itu upaya pengembangan industri kecil yang dilakukan oleh bidang perindustrian juga memberikan bantuan sarana dan prasarana seperti bantuan peralatan yang diperoleh dari pemerintah setempat maupun dari DIPERINDAG Propinsi Jawa Timur seperti tercantum pada Laporan Dinas Perindustrian yang telah dijelaskan dengan cukup jelas pada uraian-uraian sebelumnya.

Hal tersebut memberikan suatu gambaran keseriusan Dinas Perindustrian dalam upayanya mengembangkan industri kecil di Kota Batu. Upaya-upaya lain yang juga dilakukan oleh Dinas Perindustrian adalah pembentukan sentra-sentra industri kecil yang bertujuan agar Dinas Perindustrian dapat lebih mudah dalam memonitoring kegiatan industri yang ada. Misalnya Sentra Industri Keramik yang berpusat di Desa Dadaprejo Kecamatan Junrejo, Sentra Industri Cobek yang berpusat di Desa Rejoso Kecamatan Junrejo, dan lain-lain

b. Upaya yang Dilakukan Pengindustri Kecil (Beberapa Sampel Industri Kecil Di Kota Batu) dalam Pengembangan Dan Pemberdayaan Industri Kecil

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan penulis di lokasi penelitian sebagaimana disebutkan pada bagian terdahulu bahwa upaya pengembangan dan pemberdayaan industri

kecil yang diupayakan oleh pengindustri kecil sebenarnya memiliki alasan yang sangat klasik yaitu untuk mempertahankan industri yang dianggap sebagai sumber mata pencahariannya. Hal inilah yang menjadikan pengindustri lebih keras berupaya mengembangkan industri yang dimiliki agar dapat bersaing di pasaran dengan menjaga kualitas produknya, berbagai inovasi-inovasi baru, teknologi produksi yang lebih baik, memperluas jaringan produksi misalnya dengan membentuk anak perusahaan, dan lain-lain. Upaya-upaya yang biasa dilakukan oleh pengindustri kecil antara lain :

1. Pada sampel industri makanan

Mencari tambahan modal merupakan upaya yang sering dilakukan oleh pengindustri kecil baik pada industri makanan, minuman, kayu dan keramik dalam mengembangkan dan memberdayakan industrinya. Seperti telah dijelaskan sebelumnya pada upaya yang dilakukan pengindustri dalam mengembangkan industrinya adalah dengan mencari bantuan modal pada pihak lain seperti bank, BPR, dan koperasi. Pengindustri kecil biasanya mengembangkan dan memberdayakan industri yang dimiliki dengan menambahkan modal sehingga produk yang dihasilkan juga akan bertambah, sedangkan modal yang dimiliki pengindustri belum tentu cukup bahkan cenderung kurang sehingga untuk menutupi kekurangan itu pengindustri mencari bantuan modal. Untuk mendapatkan bantuan modal pun tidaklah mudah, karena pengindustri kecil harus

memenuhi beberapa syarat yang telah ditentukan oleh pihak pemberi pinjaman juga termasuk bunga yang harus dibayarkan selama utang modal tersebut belum lunas. Hal ini tidak menyurutkan niat dari pengindustri untuk mencari tambahan modal demi kelancaran industri yang dimilikinya.

2. Pada sampel industri minuman

Upaya lain yang dilakukan pada industri ini adalah melakukan promosi-promosi agar menarik konsumen. Promosi merupakan salah satu cara atau bentuk dari perluasan jangkauan pemasaran, dengan promosi diharapkan produk yang dihasilkan dapat diketahui oleh masyarakat luas. Masyarakat disini merupakan sasaran pemasaran produk yang dihasilkan, apabila masyarakat mengetahui dan tertarik tentang produk tersebut maka masyarakat akan membeli atau mengkonsumsinya. Dengan demikian promosi yang dilakukan berhasil dalam mempengaruhi masyarakat dan proses pemasaran dapat berjalan baik.

3. Pada sampel industri kayu

Upaya yang dilakukan adalah dengan memperbaiki kualitas produk dengan menggunakan peralatan serta teknologi yang lebih baik. Kualitas produk sangatlah berpengaruh dalam berkembangnya suatu industri karena apabila produk yang dihasilkan kualitasnya cenderung menurun maka konsumen akan kehilangan kepercayaannya dan kecewa pada produk tersebut. Hal ini tentu

dapat mengganggu proses pasar dan jika terjadi terus menerus maka industri tersebut dapat terancam kebangkrutan tentu ini tidak diinginkan oleh pengindustri. Untuk itulah maka peralatan yang dimiliki juga harus ditingkatkan yaitu dengan cara mengganti alat-alat yang sudah lama dan tidak memberikan hasil yang kurang baik dengan peralatan-peralatan baru yang tentunya akan memberikan hasil yang bagus.

4. Pada sampel industri keramik

Pada industri keramik ini upaya pengembangan dan pemberdayaan yang dilakukan adalah diversifikasi produk dianggap salah satu cara jitu meraih konsumen dalam pasar. Karena semakin beragam produk yang dihasilkan dalam satu industri tentu memberi banyak keuntungan. Keragaman produk yang diproduksi tentunya adalah produk-produk yang dibutuhkan oleh konsumen dan produk yang sedang tren di pasar saat ini.

Hal di atas memberikan gambaran bahwa pengindustri kecil juga berupaya dalam mengembangkan industri yang dijalankannya. Ini terbukti dari wawancara yang dilakukan penulis dengan beberapa pengindustri kecil yang menunjukkan bahwa upaya pengembangan yang dilakukan bertujuan agar industri yang dijalankan dapat tetap tumbuh, berkembang dan dapat diberdayakan, karena selain memberikan pendapatan terhadap pengindustri itu sendiri, industri kecil juga memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah.

2. Kendala-kendala yang Dihadapi Dalam Pengembangan dan Pemberdayaan Industri Kecil Di Kota Batu

Kendala-kendala dalam pengembangan dan pemberdayaan industri kecil antara lain dihadapi oleh :

a. Kendala-kendala yang Dihadapi Dinas Perindustrian Kota Batu

Beberapa kendala yang dihadapi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Batu seperti telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya menjelaskan beberapa hal yang menjadi kendala dalam pengembangan dan pemberdayaan industri kecil seperti :

Kendala pertama yang dianggap penting Dinas Perindustrian adalah potensi sumber daya alam yang tersedia belum dimanfaatkan secara maksimal. Letak geografis Kota Batu yang berada di lereng gunung merupakan suatu potensi alam yang sangat bagus, dengan keadaan seperti ini mengakibatkan mayoritas mata pencaharian penduduknya adalah petani. Disinilah dibutuhkan industri-industri yang bergerak di bidang pertanian pula misalnya agroindustri. Sehingga hasil dari pertanian dapat dikelola dan dimanfaatkan sebaik-baiknya, dengan adanya industri yang bergerak di bidang pertanian maka potensi alam Kota Batu dapat dikelola secara maksimal.

Kendala kedua, pengelolaan usaha dalam bidang industri masih dilaksanakan dengan pola tradisional merupakan kendala berikutnya yang menghambat perkembangan dan pemberdayaan industri kecil di Kota Batu. Kemampuan sumber daya manusia dalam pengelolaan

manajemen usaha masih dianggap rendah dan kurang baik. Minimnya informasi tentang kiat-kiat menjadi pengindustri yang sukses dari sebuah industri yang dimilikinya. Ini merupakan salah satu tantangan terberat bagi Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam memberikan pembinaan dan pelatihan secara berkesiambungan.

Kendala ketiga adalah belum tersedianya pasar lelang lokal guna peningkatan kualitas dan kuantitas produk agrobisnis, hal ini menjadikan jangkauan pasar suatu produk menjadi kurang luas. Dengan adanya pasar lelang lokal diharapkan semua produk yang telah dihasilkan dapat dilihat kualitas dan kuantitasnya serta dapat dipasarkan keluar daerah sehingga jangkauan pasar menjadi luas. Guna mendirikan sebuah pasar lelang dinas perindustrian selalu berbenturan dengan dana yang dimiliki, dimana hingga saat ini dana untuk membangun pasar tersebut belum ada.

Kendala keempat adalah produk unggulan dan andalan belum dikemas dan dipasarkan secara profesional. Kendala ini sebenarnya berhubungan dengan promosi pemasaran suatu produk. Banyak diantara produk yang dihasilkan industri-industri di Kota Batu yang belum dikemas dengan baik dan menarik konsumen misalnya hanya dibungkus plastik tanpa ada nama maupun merek. Hal ini sering terjadi karena sarana dan prasarana dianggap kurang sehingga sebagian hasil produksi hanya dikemas seadanya. Oleh karena itu peran dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan sangat diperlukan misalnya dengan

meningkatkan pelatihan, pembinaan dan monitoring kepada pengindustri kecil.

Kendala kelima adalah belum terciptanya produk unggulan dan andalan yang belum dikemas dan dipasarkan secara profesional. Pada kendala ini Dinas Perindustrian dan Perdagangan harus menjadi sebuah jembatan yang menghubungkan antara pengindustri kecil, sedang dan besar agar saling bekerja sama, yaitu dengan menjalin kerjasama yang baik dengan pihak-pihak lain yang terkait.

Kendala selanjutnya yang sangat penting adalah terbatasnya kemampuan permodalan khususnya bagi pengindustri kecil. Disini peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan sangat dibutuhkan oleh pengindustri kecil yaitu dalam bantuan permodalan. Peran pemerintah dalam kendala yang satu ini sudah sangat serius dan tepat. Seperti telah dijelaskan pada kegiatan proyek bidang perindustrian dimana telah melaksanakan kerjasama guna usaha dan iklim usaha. Pada kegiatan tersebut bidang perindustrian telah menggalang hubungan kerjasama dengan pihak perbankan antara lain dengan bank Mandiri dan bank Jatim. Semua dilakukan demi meminimalisir kendala dalam segi permodalan.

Salah satu yang tidak kalah penting adalah kesadaran pengindustri kecil dalam mendaftarkan industri yang dimiliki pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Batu serta upaya yang dilakukan dinas tersebut agar lebih maksimal dalam mensosialisasikan

prosedur perijinan industri. Semua dimaksudkan agar industri kecil di Kota Batu dapat berkembang dengan baik serta terdapat pengawasan limbah industri yang dapat berdampak negatif pada lingkungan agar tidak mencemari lingkungan sekitar. Untuk itu Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Batu harus terus melakukan sosialisasi tentang pentingnya memiliki ijin industri.

Kendala-kendala di atas merupakan tantangan yang cukup berat bagi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Batu dalam pengembangan dan pemberdayaan industri kecil.

b. Kendala-kendala yang Dihadapi Pengindustri kecil

Dari hasil pengamatan dan wawancara di lokasi penelitian sebagaimana disebutkan pada bagian terdahulu bahwa kendala-kendala dalam pengembangan dan pemberdayaan industri kecil yang dilakukan oleh pengindustri kecil terbagi menjadi beberapa kendala antara lain : modal, teknologi produksi, pemasaran, bahan baku dan lain-lain.

Permodalan merupakan kendala yang seringkali dihadapi oleh pengindustri kecil. Hal ini terlihat pada wawancara penulis dengan beberapa sampel industri kecil. Seperti diungkapkan bapak Rudi Agus selaku pemilik industri minuman “big miracle” dan bapak Jayadi sebagai pemilik industri makanan “vigour” yang mengatakan bahwa kendala yang dihadapi selama ini adalah dalam mendapatkan bantuan modal baik dari Bank, Koperasi maupun BPR yang seringkali

memunggut bunga yang cukup besar dan meminta anggungan berupa barang maupun surat-surat berharga, tentu saja hal ini dianggap memberatkan pengindustri kecil dalam memperoleh tambahan modal yang dibutuhkan. Hal di atas menjelaskan bahwa modal merupakan kendala yang sangat mendasar dalam suatu industri.

Kendala berikutnya yang tidak kalah penting adalah pemasaran. Hampir sebagian besar pengindustri menghadapi masalah ini, karena pemasaran adalah langkah penentu apakah produk yang dihasilkan dapat laku di pasar atau tidak. Apabila produk yang dihasilkan dapat laku dipasarkan maka dapat dipastikan industri tersebut dapat meraup banyak laba, namun sebaliknya apabila pasar tidak sebanding dengan produk yang dihasilkan maka industri tersebut dapat merugi bahkan terancam kebangkrutan. Oleh karena itu pemasaran harus sangat diperhatikan dan dikembangkan dengan baik. Kendala dalam hal ini misalnya belum terlalu luasnya jangkauan pemasaran yang menjadikan produk yang ada hanya dipasarkan pada daerahnya saja, tentu hal ini sangat berpengaruh bagi perkembangan industri kecil.

Kendala selanjutnya adalah bahan baku pada industri-industri tertentu seperti industri makanan yang dimiliki oleh bapak jayadi bahwa kendala yang dianggap selama ini sering dialami adalah sulitnya mendapatkan bahan baku seperti telah diungkapkan dengan jelas pada uraian sebelumnya, dimana dikatakan bahwa bahan baku

yang digunakan pada industri yang dimiliki pada musim-musim tertentu sangat sulit didapatkan, sehingga pada musim tertentu industri tersebut dapat tidak berproduksi sama sekali karena tidak adanya bahan baku. Hal ini merupakan tantangan tersendiri bagi pengindustri-pengindustri yang bergerak pada bidang industri yang sama agar dapat memecahkan kendala tersebut.

Teknologi produksi juga merupakan kendala yang dialami oleh pengindustri. Teknologi disini akan menentukan kualitas dari produk yang akan dihasilkan, namun selama ini pengindustri masih banyak menggunakan teknologi yang tergolong tradisional dengan alasan guna menekan biaya produksi sehingga biaya produksinya menjadi lebih murah, sedangkan untuk mendapatkan peralatan yang baru dan lebih modern dibutuhkan modal yang cukup besar untuk membelinya.

Kendala-kendala seperti di atas adalah tantangan bagi para pengindustri dalam mengembangkan dan memberdayakan industri yang dimilikinya.

3. Seberapa besar kontribusi yang diberikan industri kecil terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Batu

Dari hasil pengamatan, wawancara serta data yang diperoleh penulis di lokasi penelitian yaitu pada Dinas Pendapatan Daerah dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Batu. Sebagaimana disebutkan pada bagian terdahulu bahwa kontribusi yang diberikan industri kecil terhadap

Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Batu hingga akhir tahun 2005 mencapai Rp. 40.100.000,00. Jumlah ini tidak memenuhi target yang telah ditetapkan yaitu Rp. 42.500.000,00. seperti terlihat jelas pada gambar 4.12. Penurunan ini disebabkan bukan semata-mata dari bidang perindustrian melainkan juga dari bidang-bidang lain, seperti bidang perdagangan, perlindungan konsumen dan penanaman modal. Hal ini dibuktikan pada tabel 16 tentang laporan perkembangan penerbitan ijin industri dari tahun 2002-2005 yang terus meningkat dari tahun ketahunnya.

Pada bidang perindustrian, kontribusi yang diberikan pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) didapatkan dari penerbitan surat perijinan industri yang telah diatur dalam Peraturan Daerah nomor 48 tahun 2003. Dalam Perda tersebut dijelaskan tentang jenis dan pengaturan usaha bidang industri dan perdagangan termasuk hal-hal yang berhubungan dengan pengaturan IUI (Ijin Usaha Industri) maupun TDI (Tanda Daftar Industri), dimana dari data yang diperoleh dapat dilihat bahwa industri kecil di Kota Batu memang telah memberikan kontribusi pada PAD dimana dari tahun 2002-2005 terus meningkat hingga mencapai jumlah Rp.20.450.000,00. Peningkatan ini sebenarnya belum maksimal, hal ini dikarenakan masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam mengerti dan memahami pentingnya memiliki ijin industri, sehingga masih banyak industri-industri kecil yang tersebar di Kota Batu dan belum memiliki ijin industri. Ada pula yang telah memiliki ijin industri namun belum melakukan heregistrasi yang seharusnya dilakukan 3 tahun sekali.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari uraian pada bab-bab yang terdahulu akhirnya sampailah penulis pada kesimpulan serta saran-saran mengenai pengembangan dan pemberdayaan industri kecil di Kota Batu dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

A. Kesimpulan

1. Upaya-upaya Pengembangan dan Pemberdayaan Industri Kecil di Kota Batu

Beberapa upaya yang dilakukan Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam pengembangan dan pemberdayaan industri kecil di Kota Batu dapat dilihat dari beberapa macam upaya yang telah dilaksanakan seperti diklat sumber daya manusia, pengembangan agroindustri, monitoring dan pembinaan, pengalangan kejasama dengan pihak luar serta bantuan sarana dan prasarana.

Upaya-upaya tersebut menunjukkan keseriusan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam pengembangan dan pemberdayaan industri kecil telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yaitu disamping untuk meningkatkan pemerataan ekonomi masyarakat akan tetapi juga untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Sedangkan upaya-upaya yang dilakukan oleh pengindustri kecil dalam mengembangkan dan memberdayakan industrinya antara lain dengan melakukan pengembangan di bidang modal, diversifikasi produk, promosi, peningkatan kualitas dan kuantitas serta pengembangan teknologi produksi.

Upaya yang dilakukan pengindustri kecil dalam pengembangan dan pemberdayaan industri yang dipimpin sudah cukup baik, karena sesuai dengan tujuannya dalam mengembangkan industri yang dimiliki adalah agar dapat terus berkembang semakin besar, dapat bersaing secara sehat dengan industri-industri yang sebidang dan dapat bermanfaat bagi pemilik pada khususnya yaitu dengan memberikan laba yang cukup besar.

2. Kendala-kendala yang Dihadapi dalam Pengembangan dan Pemberdayaan Industri Kecil di Kota Batu

Dalam pengembangan dan pemberdayaan industri kecil Dinas Perindustrian dan perdagangan Kota Batu juga menghadapi beberapa kendala seperti sumber daya alam yang belum dimanfaatkan secara optimal, belum adanya pasar lelang lokal, pengemasan produk yang akan dipasarkan, permodalan serta manajemen yang digunakan masih bersifat tradisional.

Untuk kendala-kendala yang dihadapi Dinas Perindustrian dan Perdagangan khususnya pada bidang industri seperti disebutkan di atas

dapat diperbaiki dan diatasi tahap demi tahap. Akan tetapi kendala yang dihadapi juga berkembang seiring bertambahnya industri kecil yang ada. Hal ini membutuhkan antisipasi dan tindakan yang baik, tepat serta selalu berkelanjutan agar kendala-kendala tersebut dapat ditekan seminimal mungkin serta tidak muncul kendala baru yang besar dan semua dapat berjalan dengan lancar.

Beberapa kendala yang dihadapi pengindustri kecil dalam pengembangan dan pemberdayaan industri kecil pengindustri kecil Kota Batu adalah modal, pemasaran, bahan baku dan teknologi produksi

Kendala-kendala di atas adalah kendala yang selama ini seringkali dialami oleh pengindustri kecil. Namun kendala-kendala tersebut dapat dihadapi, diperbaiki dan diatasi dengan berbagai cara dan kiat-kiat jitu masing-masing pengindustri kecil. Misalnya melakukan promosi dengan cara menyebarkan brosur, pengemasan produk yang menarik, dan lain-lain dengan demikian maka proses pemasaran dapat dijalankan dengan baik. Sedangkan pada urusan modal dapat dilakukan peminjaman pada pihak lain seperti bank, BPR dan koperasi.

Pemecahan kendala semacam ini akan menjadikan industri kecil dapat terus bertahan. Semua ini merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh pengindustri, karena kendala tersebut juga akan berkembang dari waktu ke waktu.

3. Seberapa Besar Kontribusi yang Diberikan Industri Kecil terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Batu

Kontribusi yang diberikan industri kecil dari penerbitan surat perijinan industri terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) selama ini mencapai total Rp 20.450.000,00 dengan rincian yang dapat dilihat pada tabel 14, disana terlihat jelas peningkatan kontribusi industri kecil terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari tahun 2002-2005. Hal ini menunjukkan bahwa industri kecil memang memberikan kontribusi kepada Pendapatan Asli Daerah (PAD) meskipun belum maksimal.

Namun dari data yang diperoleh pada Dinas Pendapatan Daerah tahun 2002-2003 target yang ditetapkan selalu tercapai. Sedangkan pada tahun 2004 dan 2005 terjadi sedikit penurunan. Kemungkinan besar hal ini dipengaruhi oleh bidang Perdagangan dan bukanlah dari bidang Perindustrian.

Hal tersebut menunjukkan bahwa bidang Perindustrian selama 4 tahun ini selalu mengalami kenaikan kontribusi yang diberikan pada Pendapatan Asli Daerah. Untuk itu pengembangan dan pemberdayaan industri kecil di Kota Batu harus terus digalakkan dengan baik.

B. Saran-saran

1. Bagi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Batu

- a. Upaya-upaya yang dilakukan Dinas Perindustrian dan Perdagangan seperti yang tercantum dalam Rencana strategis (RENSTRA) khususnya dalam bidang perindustrian merupakan upaya yang tepat serta dapat dijadikan suatu acuan dan tuntunan guna tercapainya pengembangan serta pemberdayaan industri kecil di Kota Batu, sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif bagi pengindustri kecil, masyarakat, serta pemerintah. Untuk itu dalam pembuatan RENSTRA haruslah melihat fakta yang ada dan terjadi di lapangan sehingga semua upaya yang dilakukan benar-benar tepat sasaran.
- b. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Batu diharapkan dapat mensosialisasikan terus tentang pentingnya memiliki ijin industri serta memberikan kemudahan bagi pengindustri kecil yang akan mengurus ijin industri yang dimilikinya.
- c. Peningkatan kerjasama dengan pihak-pihak lain harus terus ditingkatkan demi pengembangan dan pemberdayaan industri kecil terutama pada kerjasama yang bergerak dibidang permodalan. Terutama kerjasama dalam memperlebar jangkauan pemasaran bagi industri kecil.
- d. Bantuan peralatan yang diberikan Dinas Perindustrian dan Perdagangan dapat ditambah dan dibagikan pada pengindustri serta industri yang dianggap paling membutuhkan sehingga dapat tepat

sasaran. Karena mengingat begitu banyaknya industri kecil yang ada di Kota Batu serta terbatasnya bantuan peralatan.

- e. Terus memberikan dan meningkatkan pelatihan serta penyuluhan yang bermanfaat bagi pengindustri kecil dalam mengembangkan dan memberdayakan industrinya.

2. Bagi Pengindustri Kecil

- a. Pengindustri kecil yang memiliki industri dan belum mempunyai ijin industri diharapkan memiliki kesadaran sepenuhnya dan secepatnya mendaftarkan industri yang dimilikinya sehingga industri tersebut telah mempunyai ijin industri. Hal ini juga berlaku pada industri kecil lain yang sudah waktunya melakukan Her ijin industri dan belum melaksanakan kewajibannya.
- b. Pengindustri kecil diharapkan dapat terus mengawasi serta meningkatkan kualitas dan kuantitas produk yang dihasilkan sehingga dapat bersaing dengan produk-produk lain yang ada di pasaran.
- c. Dalam mengembangkan dan memberdayakan industrinya pengindustri kecil diharapkan memperhatikan keadaan, kondisi serta kelestarian lingkungan sekitar yaitu dengan mengawasi limbah yang dibuang agar tidak mencemari lingkungan sekitar.



TANDA PERSETUJUAN

Judul : **PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
INDUSTRI KECIL DI KOTA BATU DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH**
(Suatu Studi Pada Wilayah Pemerintah Kota Batu
Propinsi Jawa Timur)

Disusun Oleh : **KASUM AGUS KURNIAWATI**
NIM : **0210313032-31**
Fakultas : **ILMU ADMINISTRASI**
Jurusan : **ILMU ADMINISTRASI PUBLIK**
Konsentrasi : **ADMINISTRASI PEMBANGUNAN**

PEMBIMBING I

Malang,

PEMBIMBING II

Drs. Saleh Soeaidi. MA

NIP. 130 936 635

Drs. Dwi Sulistyو. MPA

NIP. 131 410 390

TANDA PENGESAHAN

TELAH DIPERTAHANKAN DIDEPAN MAJELIS PENGUJI SKRIPSI,
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI UNIVERSITAS BRAWIJAYA MALANG,

PADA :

Hari :

Tanggal :

Pukul :

Judul : Pengembangan Dan Pemberdayaan Industri Kecil Di Kota

Batu Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah

(Suatu Studi Pada Wilayah Pemerintah Kota Batu Propinsi
Jawa Timur)

DAN DINYATAKAN LULUS

MAJELIS PENGUJI